

**ANALISIS NILAI MORAL
DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN*
KARYA AGNES DAVONAR
(PENDEKATAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra**



**Oleh
ELYNA SETYAWATI
08210144024**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Analisis Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*
Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik) telah disetujui oleh pembimbing
untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 November 2013

Pembimbing I,

Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.
NIP 19561015 108403 1 002

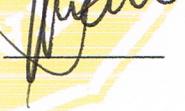
Yogyakarta, 29 November 2013

Pembimbing II,

Drs. Hartono, M.Hum.
NIP 19660605 199303 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik) ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Desember 2013 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi	Ketua Penguji		15 Januari 2014
Drs. Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15 Januari 2014
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		15 Januari 2014
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Penguji II		15 Januari 2014

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

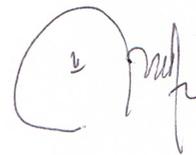
Nama : **Elyna Setyawati**
NIM : 08210144024
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 November 2013

Penulis,



Elyna Setyawati

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi.

Untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Bapak Sutarno & Ibu Yami tersayang) yang selalu memanjatkan doa kepada putri kalian dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

Adek saya Aji Bimantara, trimakasih selalu mendoakan saya dalam mengerjakan karya kecil saya ini.

Mas Arif Prasetyo yang selama ini sudah memberikan warna dalam hari-hariku dan memberi semangat untuk penyelesaian tugas akhir ini.

Keluarga besar mbah kakung Saryudi Sumur dan mbah Sumarti Titang yang saya sayangi, yang selalu memberikan doa, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir skripsi ini sampai tuntas.

Teman-teman angkatan 2008 semua, dari semester awal sampai semester akhir selalu bersama-sama dan saling menemani satu sama lainnya, Laura, Desta, Adam, Rian.

Terima kasih untuk semuanya yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

MOTTO

Orang bodoh itu tidak ada. Yang ada hanyalah orang malas

(Penulis)

Kejujuran modal utama untuk mencapai kesuksesan yang diridhoi

(Ayahku)

Salah dan benar berada dalam satu sisi koin yang sama.

Jadi ketika ada yang menjauhkan diri dari kesalahan,

berarti dia menjauhkan diri dari kebenaran

(Mario Teguh)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Esa Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Drs. Ibnu Santoso, M.Hum. dan Drs. Hartono, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini dan untuk penulisan skripsi selanjutnya. Harapan penulis, semoga doa dan bantuan yang sangat berharga tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 29 November 2013

Penulis,

Elyna Setyawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritik	
1. Pragmatik	9
a. Pragmatik	9
b. Pragmatik yang Berhubungan dengan Moral	10
2. Pengertian Moral	11
3. Moral dalam Karya Sastra	13
a. Pengertian Moral dalam Karya Sastra	13
b. Jenis Moral dalam Sastra	14
c. Moral Tokoh utama dalam Sastra	17
4. Tokoh	18
5. Bentuk Penyampaian Moral	18
a. Bentuk Penyampaian Langsung	19
b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	20
B. Penelitian yang Relevan	21

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Instrumen Penelitian	24
E. Validitas	24
F. Teknik Analisis Data	25
G. Keabsahan Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	35
1. Wujud Nilai Moral	
dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan	35
a. Wujud Nilai Moral	
dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan	35
b. Wujud Nilai Moral	
dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	44
c. Wujud Nilai Moral	
dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	51
2. Moral Tokoh Utaman	
dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan	70
3. Bentuk Penyampaian Nilai Moral	
Dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan	81
a. Bentuk Penyampaian Langsung	81
b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	86
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran	92
C. Keterbatasan Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
1. Lampiran 1 Sinopsis	96
2. Lampiran 2 Bentuk Nilai Moral	102
3. Lampiran 3 Moral Tokoh Utama	120
4. Bentuk Penyampaian Moral	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bentuk Nilai Moral	29
Tabel 2 Moral tokoh	31
Tabel 3 Bentuk Penyampaian Moral	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis	96
Lampiran 2 Bentuk Nilai Moral	102
Lampiran 3 Moral tokoh	120
Lampiran 4 Bentuk Penyampaian Moral	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Bentuk Nilai Moral	27
Tabel 2 Moral tokoh	64
Tabel 3 Bentuk Penyampaian Moral	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis	95
Lampiran 2 Bentuk Nilai Moral	98
Lampiran 3 Moral tokoh	119
Lampiran 4 Bentuk Penyampaian Moral	126

**ANALISIS NILAI MORAL
DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN*
KARYA AGNES DAVONAR
(PENDEKATAN PRAGMATIK)**

**Elyna Setyawati
NIM 08210144024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Wujud nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dan (2) Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Selain itu, juga memaparkan (3) Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral dengan pendekatan pragmatik. Data dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *intrarater*, dan juga validitas *interrater*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai (1) Wujud nilai moral memiliki tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antarteman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antarteman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. (2) Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. (3) Bentuk penyampaian nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pragmatik, Surat Kecil Untuk Tuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984: 1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (via Wellek & Warren, 1990: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (via Nurgiyantoro 2009: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk

yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Mungkin julukan itu sudah tidak layak lagi melekat pada bangsa ini karena pada nyatanya sudah tidak ada julukan-julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia. Dulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman.

Namun, seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri.

Moral yang di sampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* akan bermanfaat bagi pembaca. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang antara orang tua dengan anak. Novel ini juga menampilkan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan Tuhan, namun tidak sebanyak hubungan manusia dengan manusia, maka dengan itu kami memilih untuk menganalisis novel ini dengan analisis moral. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dewasa ini, muncul seorang pengarang muda yang terkenal dengan karya-karya inspiratif dan penuh dengan nilai moral, yakni Agnes Davonar. Novel ciptaannya yang berjudul *Surat Kecil untuk Tuhan* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2008 yang mengisahkan tentang perjuangan hidup seorang gadis remaja yang menderita penyakit kanker jaringan lunak pertama di Indonesia. Tokoh utama dalam novel ini adalah Keke, seorang gadis remaja cantik, pintar dan mantan artis penyanyi cilik berusia 13 tahun. Hal yang menarik dalam novel ini adalah perjuangan seorang ayah untuk menyelamatkan putrinya dari vonis kematian. Perjuangan sang ayah untuk menyelamatkan putrinya begitu mengharukan.

Agnes Davonar adalah penulis yang memulai kariernya dengan blog, dua kakak beradik ini telah melahirkan cerita online yang begitu dekat dengan kehidupan pembacanya. Banyak pembaca telah melihat karya Agnes Davonar lewat situs pribadinya www.agnesdavonar.net. Selain dikenal sebagai penulis di blog yang berseri di Indonesia dengan sejumlah prestasi Internasional, ia juga dikenal sebagai penulis novel *best seller* yang telah melahirkan novel biografi sukses diakui di beberapa Perpustakaan Universitas Asia dan Australia sebagai koleksi resmi. Novel dan biografi dari Agnes Davonar yaitu *Misteri Kematian Gaby dan Lagunya Jauh*, *Surat Kecil untuk Tuhan*, *Ayah Mengapa Aku Berbeda?*, *F.R.I.E.N.D*, *My Last Love*, *My Blackberry Girlfriend*, *My Idiot Brother*, *Bidadari Terakhir*, Biografi Deni Sumargo, Biografi Oei Hui Lan (Anak

Orang Terkaya di Indonesia, dan Biografi Nina Wang (Prempuan Terkaya di Hongkong).

Pemilihan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud. *Surat Kecil untuk Tuhan*, terkenal dengan kisah kehidupan nyata seorang gadis remaja yang menderita kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia dan ceritanya yang ringan sehingga lebih disukai masyarakat pembaca, terutama para remaja. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang moral kepada pembaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

3. Bentuk penyampaian moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.
4. Motifasi pengarang menyampaikan nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ditentukan di atas, melainkan di batasi pada masalah nilai moral, moral tokoh, dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Motifasi pengarang yang menampilkan nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* tidak akan dibahas karena penelitian ini merupakan penelitian yang hanya membahas hasil karya pengarang bukan pengarangnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini di batasi pada hal-hal berikut.

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.
3. Bentuk penyampaian moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*?
2. Bagaimanakah moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*?
3. Bagaimana bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.
2. Mendeskripsikan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*.
3. Mendeskripsikan bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai moral.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

G. Penjelasan Istilah

1. Moral : ajaran tentang baik buruk yang diterima umum, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban
2. Wujud moral : mencakup masalah yang tidak terbatas. Mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang mencakup harkat dan martabat manusia.
3. Moral tokoh utama : perilaku tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup. Moral tokoh utama tersebut ada yang mencerminkan perilaku baik dan ada yang mencerminkan perilaku buruk.
4. Bentuk penyampaian moral : cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan nilai moral kepada pembaca melalui cerita fiksi.
5. Pragmatik : pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain.
6. Tokoh : orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritik

1. Pragmatik

a. Pragmatik

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain Pradopo via Wiyatmi (2006: 85).

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang didasarkan pada pembaca. Keberhasilan satu karya sastra diukur dari pembacanya. Karya sastra yang berhasil adalah karya sastra yang dianggap mampu memberikan “kesenangan” dan “nilai”. Walaupun dimensi pragmatik meliputi pengarang dan pembaca, pembacalah yang dominan. Karena itu, proses komunikasi dan pemahaman karya sastra mempengaruhi dan ikut menentukan sikap pembaca terhadap karya sastra yang dihadapinya, Teeuw via Fananie (2002: 113).

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat menurut Levinson via Tarigan (1986 : 33).

Pragmatik adalah telaah mengenai “hubungan tanda-tanda dengan para penafsir”. Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan para penyimak dalam menyusun korelasi dalam suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana atau masalah). Dalam hal ini teori pragmatik merupakan bagian dari performansi, menurut Morris via Tarigan (1986: 33).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya

b. Pragmatik yang Berhubungan dengan Moral

Menurut Endraswara (2004: 117) untuk mengecek penerapan penelitian pragmatik sastra adalah mana kala titik berat kritik berorientasi pembaca. Dalam hal ini, ia menunjukkan adanya konsep efek komunikasi sastra yang sering dirumuskan dengan istilah *docere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *movere* (menggerakkan pembaca). Akan lebih jelas lagi jika disimak uraian Abrams yang banyak menyetir berbagai konsep pendekatan pragmatik, antara lain Philip Sidney dan Richard Mc Keon. Konsep pragmatik sastra Sidney sebenarnya masih senada dengan pendekatan Horatius yaitu sastra hendaknya mempunyai

fungsi *to teach* (memberikan ajaran) dan *delight* (memberikan kenikmatan).

Pendekatan pragmatik membahas hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral apa yang disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang dalam kajian khusus masih memerlukan teori-teori bantu yang lain untuk menentukan kajian yang dianggap penting oleh peneliti dan untuk menentukan suatu objek tertentu (khusus), begitu pula teori moral dalam perjalanannya tetap masih membutuhkan pendekatan pragmatik sebagai suatu sudut pandang dalam menganalisis sebuah karya sastra, lebih dari itu bahwa pendekatan pragmatik dan teori moral sama-sama membahas hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral apa yang disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca.

2. Pengertian Moral

Pengertian moral dalam KBBI (2008: 929) adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pakerti”. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009: 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Kehidupan manusia di masyarakat tidak terlepas dari tatanan kehidupan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Tatanan kehidupan itu dapat berupa peraturan maupun larangan tertentu yang telah disepakati bersama. Agar tatanan itu dapat hidup dan berkesinambungan dari generasi ke generasi, maka setiap individu harus melaksanakan dan melestarikannya. Usaha melestarikan tatanan tersebut diharapkan sesuai dengan dinamika kehidupan di masyarakat.

Moral pada kenyataannya membicarakan tentang persoalan benar atau salah, apa yang perlu dilakukan dan ditinggalkan atas sebab-sebab tertentu yang mengakibatkan timbulnya “pengadilan” dari masyarakat mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh seorang individu. Pertimbangan moral tergantung kepada suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Misalnya, sistem sosial, kelas sosial, dan kepercayaan yang dianut. Moralitas dalam diri manusia merupakan kesadaran tentang baik buruk, tentang larangan, tentang yang harus dilakukan, dalam setiap tindakan manusia secara tidak langsung dibebani oleh tanggung jawab moral yang harus selalu dipatuhi.

Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Setiap individu dalam bersikap, bertingkah laku, dan bergaul dalam masyarakat haruslah memperhatikan tatanan yang ada. Selain melakukan apa yang ditugaskan kepadanya oleh kehidupan sosial dan oleh nasib pribadinya.

3. Moral dalam Karya Sastra

a. Pengertian Moral dalam Karya Sastra

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik-buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Kenny via Nurgiyantoro (2009: 321) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Menurut Sayuti (2000: 188), bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai sepotong saran moral yang bersifat agak praktis yang dapat diambil dari suatu cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu konsep kehidupan berupa saran atau makna yang terkandung dalam sebuah cerita, ditujukan kepada pembaca. Berdasarkan pemahaman tema tertentu, moral dalam karya sastra dapat dipandang

sebagai amanat atau pesan. Unsur amanat itu merupakan gagasan yang menjadi dasar penulisan sebuah karya, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Hal itu didasarkan pada pesan moral yang disampaikan melalui cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibandingkan yang lewat tulisan nonfiksi (Nurgiyantoro, 2009: 321).

Pengarang dalam menyampaikan moral melalui cerita merupakan proses imajinasi dari hasil pengamatan terhadap kehidupan masyarakat. Fenomena-fenomena yang terjadi, diamati oleh pengarang dan selanjutnya dengan penuh ketelitian pengarang akan menceritakan kehidupan yang diamati dalam bentuk karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra bukan tiruan atau jiplakan dari alam semesta.

b. Jenis Moral Dalam Sastra

Apabila karya fiksi mengandung dan menawarkan moral kepada pembaca, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan. Dalam karya fiksi yang panjang sering terdapat lebih dari satu pesan moral. Hal tersebut belum lagi berdasarkan pertimbangan dan penafsiran pembaca yang juga dapat berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya. Jenis dan atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya

sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan (via Nurgiyantoro, 2009: 323).

Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung kepada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (via Nurgiyantoro, 2009:323). Hampir sependapat dengan apa yang dikemukakan Daroesa (1986: 27) bahwa moral digunakan untuk menilai perbuatan manusia yang meliputi empat aspek penghidupan.

Keempat aspek kehidupan tersebut meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar. Dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya sastra sangat erat kaitannya dengan agama, sosial dan individual. Sebagaimana diungkapkan di atas, maka hal-hal dalam sastra akan senantiasa berurusan dengan masalah manusia dengan Tuhan, dalam hubungan dengan diri sendiri, dan dalam hubungan dengan manusia lain atau alam.

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri via Nurgiyantoro (2009: 324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya.

Persoalan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang Pencipta. Sebagai manusia mengingat Tuhan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. Rasjidi (1984: 33) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang religius dalam arti bahwa ia menyembah Tuhan, melakukan ritual atau ibadah serta upacara untuk minta ampun dan menyesali diri. Sikap dan perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat berupa ketakwaan yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Perilaku manusia dengan Tuhan tercermin dari individu dalam menjalankan kehidupan dengan segala permasalahannya. Perbuatan apapun dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari Tuhan sebagai pencipta alam dan isinya termasuk semua makhluk. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Yang Maha Kuasa tersebut guna meminta petunjuk, pertolongan maupun sebagai wujud syukur.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Gesekan kepentingan (hak dan kewajiban) yang timbul antara seseorang individu dengan individu lain maupun dengan lingkungan, biasanya akan menimbulkan permasalahan moral. Permasalahan-permasalahan moral pada umumnya bermuara pada ketidak sepakatan terhadap prinsip-prinsip moral itu sendiri (Haricahyono, 1995: 238).

c. Moral Tokoh Utama Dalam Sastra

Pengertian moral dalam KBBI (2008: 929) adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pakerti”. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009: 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Moral tokoh utama dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh utama merupakan ajaran

baik buruk yang dilakukan oleh tokoh utama dalam karya sastra itu sendiri.

4. Tokoh

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2009: 165-166), adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca. Perbedaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat secara fisik.

Menurut Sayuti 2000: 73, tokoh adalah elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas tokoh merupakan pemeran dalam suatu karya sastra yang menghasilkan peristiwa yang memiliki kualitas moral. Menurut Wiyatmi 2006: 30, tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah.

5. Bentuk Penyampaian Moral

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan

menyampaikan sesuatu. Sesuatu ini mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu wujud karya seni yang *notabene* mengemban tujuan estetik, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2009: 335).

a. Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh (-tokoh) cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu

dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

Karya sastra adalah karya estetis yang mempunyai fungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosial dan intelektual. Untuk mampu berperan seperti itu, karya sastra haruslah memiliki kepaduan yang utuh di antara semua unsurnya. Pesan moral yang bersifat langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensif dengan unsur-unsur yang lain. Pesan moral langsung dapat juga terlibat atau dilibatkan dengan cerita, tokoh-tokoh cerita dan pengaluran cerita. Artinya, yang kita hadapi memang cerita, namun isi ceritanya sendiri sangat terasa tendensius, dan pembaca dengan mudah dapat memahami pesan itu.

Karya fiksi yang mengandung pesan moral secara langsung sering dijumpai dalam novel-novel Indonesia awal, walau kadang-kadang juga masih bisa dirasakan dalam novel yang tergolong belakangan.

b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra.

Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian tentang moral telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Beberapa kajian tentang moral tersebut berbentuk skripsi, antara lain berjudul *Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Remaja Minggu Pagi* (1999) yang dilakukan oleh Sri Haryanti. Penelitian ini menyimpulkan terdapatnya tujuh nilai moral dalam cerpen tersebut. Nilai moral tersebut adalah kasih sayang, kedermawanan, nasihat, tanggung jawab, kesabaran, keinsyafan, dan ketakwaan.

Kajian tentang moral telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Beberapa kajian tentang moral terbentuk skripsi, antara lain berjudul *Nilai-Nilai Moral Pada Cerita Pilihan Dalam Rubrik "Yunior" Surat Kabar Suara Merdeka Sebagai Alternative Bahan Pengajaran Sastra* (2009) yang dilakukan oleh Andriani Ika Ferbriyanti. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam Rubrik junior mencakup empat jenis nilai moral yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Teknik yang digunakan pengarang dalam menyampaikan nilai moral adalah teknik langsung dan tidak langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral, moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang diterbitkan oleh Inandra Published,

Jakarta pada bulan Agustus 2011. Fokus penelitian ini adalah mengenai aspek moral dalam novel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur moral dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif, penelitian ini pun instrumennya manusia, tepatnya peneliti sendiri. Manusia digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang moral. Alat bantu dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat dan mentranskripsikan seluruh data yang telah diperoleh.

E. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *intrarater*, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan juga validitas *interrater*, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki

kemampuan intelektual dan kapasitas sastra (terutama dalam mengapresiasi) yang cukup bagus.

F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini merupakan analisis konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendiskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, membandingkan antara data yang satu dengan yang lain, kemudian yang kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *intrarater*, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan juga validitas *interrater*, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas sastra (terutama dalam mengapresiasi) yang cukup bagus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Wujud Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

Surat Kecil untuk Tuhan adalah sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke, gadis cantik, pintar dan mantan artis penyanyi cilik berusia 13 tahun, yang menjadi penderita kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia. Kanker itu menyerang wajahnya yang cantik dan menjadikannya seperti monster, bahkan dokter pun mengatakan kalau hidupnya tidak akan lama lagi. Tak mau menyerah begitu saja, sang ayah terus berjuang agar Keke dapat lepas dari vonis kematian. Perjuangan sang ayah menyelamatkan putrinya begitu mengharukan, Keke yang menyadari hidupnya akan berakhir kemudian menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan. Tuhan memberikan anugrah dalam hidupnya, Keke mampu bertahan bersama kanker itu selama tiga tahun lamanya walau pada akhirnya ia menyerah.

Nilai moral tokoh dalam novel ini bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam novel ini misalnya kasih sayang yang orang tua berikan kepada anak, kasih sayang orang tua ini begitu tulus.

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2000: 321). Jenis nilai moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (via Nurgiyantoro, 2009:323).

a. Wujud Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Surat kecil untuk Tuhan* menemukan dua bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman dan tanggung jawab manusia kepada Tuhan.

b. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan diri sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2009: 324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya.

c. Wujud Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Berikut merupakan tabel wujud nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

Tabel 2.1 Wujud Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

No	Wujud moral	Nilai moral	No data	Jumlah data
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	a. Beriman	001,002,003,0 04,005,006,00 7,008, 009.	9
		b. Berdoa kepada Tuhan	010,011,012,0 13.	4
		c. Sholat	014,015, 016.	3
2	Hubungan manusia dengan diri sendiri	a. Kesabaran	016,017,018,0 19.	4
		b. Keikhlasan	020,021,023.	3
		c. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan	024,025,026,0 27,028,029,03 0.	7
3	Hubungan manusia dengan manusia lain	a. Nasihat orang tua kepada anak	031,032,033,0 34,035,036,03 7,038,039,040.	10
		b. Nasihat antar teman	041,042,043,0 44,045.	5
		c. Kasih sayang orang tua kepada anak	046,047,048,0 49,050,051,05 2,053,054,055, 056,057,058,0 59,060,061,06 2,063,064,065, 066,067,068,0 69,070.	25
		d. Kasih sayang anak kepada orang tua	071,072,073,0 74,075,076,07 7,078,079,080.	10
		e. Kasih sayang antar teman	081,082,083,0 84,085,086,08 7,088,089,090, 091,092,	17
		f. Tanggung jawab orang tua kepada anak	093,094,095,0 96,097. 098,099	2
Jumlah				99

2. Moral Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan dalam Novel

Surat Kecil untuk Tuhan

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009: 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Moral tokoh dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh merupakan nilai baik buruk yang dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra itu sendiri. Berikut merupakan tabel moral tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

Tabel 5. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Nama tokoh	Moral tokoh	Nomor data	Jumlah data
1	Keke	Menerima takdir Tuhan	100,101,102,103,104,105	6
		Teguh pendirian	106,107	2
		Bersikap pasrah	108	1
		Suka bekerja keras	109,110,111	3
		Berdoa kepada Tuhan	112,113,114,115	4
		Tidak mudah putus asa	116,117,118	3
		Tidak tabah menghadapi cobaan	119,120,121,122,123,124	6
		Percaya kepada Tuhan	125,126	2
2	Ayah (pak Jody)	Bersikap pasrah	127	1
		Suka bekerja keras	128,129,130	3
		Tidak mudah putus asa	131,132,133,134	4
Jumlah				35

3. Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan Pengarang dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2009: 335).

a. Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh (-tokoh) cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

b. Penyampaian Tidak Langsung

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra.

Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan. Berikut merupakan tabel Penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

Tabel 4. Penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel

Surat Kecil untuk Tuhan

No	Penyampaian Nilai moral	Bentuk penyampaian	Nomor data	jumlah
1	Penyampaian secara langsung	a. Uraian pengarang b. Melalui tokoh	135,136,137,138,139,140 141,142,143,144,145,146,147,148,149,150,151,152,153,154,155,156,157,158	6 18
2	Penyampaian secara tidak langsung	a. Peristiwa b. konflik	159,160,161,162,163,164,165 166,167,168,169,170,171	7 6
Jumlah				37

B. Pembahasan

1. Wujud Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diidealkan oleh pengarang. Wujud nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri. Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*.

a. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara psikis atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* menemukan dua

bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman, berdoa kepada Tuhan dan Sholat.

1) Beriman

Pengertian iman menurut bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang beriman adalah sebagai berikut.

Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami Nilai agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an (Agustus 2011 // 001).

Kutipan tersebut merupakan penyampaian nilai moral beriman. Kutipan di atas menjelaskan bahwa Keke memilih sekolah Al-Kamal karena ia ingin mendalami nilai agama Islam dan ingin lancar membaca Al-Qur'an, dan itu merupakan wujud iman Keke kepada Tuhan. Karena ayah Keke selalu mengingatkan Keke sebuah ayat dalam sebuah Hadist yaitu tentang kebaikan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya. Karena sesungguhnya kebahagiaan orang tua di akhirat adalah anak yang bisa membaca Al-Qur'an.

Berserah merupakan istilah lain dari tawakal, dalam bahasa arab yang artinya bersandar. Berserah diri kepada Tuhan setelah melakukan usaha secara maksimal adalah arti dari Tawakal. Seseorang yang berusaha secara maksimal dalam menghadapi suatu keadaan, setelah itu dia menerima dengan ikhlas dan berserah diri kepada Tuhan atas apa yang akan dia dapatkan, orang seperti itu disebut bertawakal, maka ia termasuk kedalam golongan orang yang berakhlak mulia. Berserah diri merupakan salah satu bentuk iman kepada Tuhan. Berikut merupakan kutipan data yang menunjukkan tentang moral beriman.

Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Agustus 2011 // 002).

Aku sadar kini aku mulai berserah diri kepada Tuhan untuk menjalani sisa hidupku (Agustus 2011 // 008).

Kutipan data di atas merupakan bentuk nilai moral keimanan Keke kepada Tuhan atas penyakit yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Dia berserah kepada Tuhan dengan apa yang telah dia alami dalam hidupnya. Sebelumnya dia telah berusaha untuk penyembuhan penyakitnya, dan sekarang ia serahkan semuanya kepada Tuhan, karena Keke percaya hanya kepada Tuhan ia dapat berserah setelah ia melakukan pengobatan semampu dia. Hal demikian merupakan bentuk iman seorang manusia kepada Tuhannya.

Kepasrahan adalah salah satu kata yang sering kali diidentikkan dengan arti menyerah. Namun di balik kata itu, sesungguhnya mempunyai arti yang luar biasa. Kepasrahan adalah sebuah kata yang seharusnya kita maklumi sebagai sebuah semangat untuk terus bekerja keras dan berdoa.

Bentuk kepasrahan adalah salah satu bentuk keimanan manusia kepada Tuhan. Data dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* menunjukkan sikap pasrah tokoh orang tua Keke atas penyakit yang kanker yang menimpa putrinya. Ayah Keke sudah berusaha semampunya untuk mencari pengobatan terbaik untuk putrinya itu namun penyakit yang bersarang pada tubuh anaknya masih saja ada. Tokoh ayah hanya percaya pada kebesaran Tuhan untuk putrinya itu. Kutipan data tersebut sebagai berikut.

“ Saya masih sulit percaya dengan ini prof. Saya hanya bisa pasrah kepada Tuhan (Agustus 2011 // 003).

Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya di mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agustus 2011 // 005).

Data nomor 007 juga merupakan bentuk nilai moral kepasrahan, yang membedakan adalah tokohnya. Pada kutipan nomor 007 menunjukkan bahwa tokoh Keke pasrah kepada Tuhan atas apa yang Tuhan berikan kepadanya termasuk penyakit kanker tersebut. Tubuh Keke sudah tidak bisa berfungsi dengan baik terutama pada bagian mata, namun dia tetap berusaha untuk tetap bisa melihat. Apapun yang Keke rasakan ia menyadari bahwa semuanya sudah ditetapkan oleh Tuhan. Ia serahkan semuanya kepada Tuhan yang telah menciptakannya. Rasa sakit yang ia derita bahkan tidak dimengerti oleh siapapun kecuali dia dan Tuhan.

Davonar memperlihatkan nilai moral melalui tokoh Keke dengan menunjukkan Keke sebagai orang yang beriman. Apapun yang Tuhan berikan kepada umatnya itu adalah jalan terbaik untuk seluruh umat manusia, begitu juga dengan penyakit yang di derita oleh Keke. Keke

menyadari apapun yang diberikan oleh Tuhan untuknya merupakan jalan terbaik untuk Keke dan itu merupakan rasa sayang Tuhan untuk Keke. Dari ujian yang menimpa Keke itu menjadi pelajaran untuk Keke untuk menjadi manusia yang lebih bisa bersyukur lagi dan menjadi manusia yang lebih kuat untuk menerima apapun yang Tuhan inginkan untuk Keke. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya.

Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini (Agustus 2011 // 004).

Walaupun dalam menjalani hidup kesehatan Keke terganggu namun dia tidak pernah melewati kewajibannya sebagai seorang muslim. Dia tetap menjalani kehidupan seperti orang normal pada umumnya. Dia tidak pernah melewatkan ibadah bulan Ramadhan. Ini menunjukkan bahwa Keke adalah seorang yang beriman. Kalimat di atas dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sebentar lagi akan masuk bulan suci Ramadhan. Semua telah mempersiapkan bulan tersebut dengan baik, termasuk aku. Walaupun dalam dua tahun ini kesehatanku terganggu, aku tidak pernah melewatkan bulan tersebut (Agustus 2011 // 007).

Bentuk penyampaian seperti di atas juga disampaikan pada kutipan berikut. *Baru saja aku melewati hari idul fitri. Aku senang karena bisa melewati puasa tahun ini dengan baik. Walau sedikit bolong, setidaknya aku telah berusaha melakukan yang terbaik (Agustus 2011 // 008).* Hal demikian memperlihatkan bahwa kemauan Keke untuk beriman kepada Tuhan diperlihatkan dan dijalaninya dengan baik.

Keimanan manusia dapat diukur dari perbuatan yang ia lakukan. Percaya bahwa Tuhan adalah Maha Besar dan Maha Sempurna. Percaya bahwa apapun yang kita inginkan kepada Tuhan pasti akan dikabulkannya. contoh seperti itu yang diperlihatkan oleh Keke dalam kutipan berikut.

Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua ini seperti biasanya. Walaupun tanganku mulai sulit untuk bergerak tapi aku mempunyai kekuatan untuk itu (Agustus 2011 // 009).

Dituliskan bahwa, dalam kutipan tersebut tokoh Keke percaya atas kuasa Tuhan. Dia percaya bahwa apapun yang tengah ia rasakan Tuhan tidak akan pernah membiarkan ia kesulitan dan akan membuatnya mampu melewati semuanya. Walaupun tangannya sulit untuk digerakkan namun ia percaya Kuasa Tuhan akan membuatnya mampu menyelesaikan ujiannya.

2) Berdoa kepada Tuhan

Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Doa juga merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan Sang Pencipta.

Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa. Doa menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan manusia yang beragama akan selalu berdoa agar memperoleh keselamatan dan ketenangan. Doa merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan umat

beragama, ia akan melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdo'a adalah mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisinya. Bentuk nilai moral berdo'a kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Kalau sudah begini aku hanya bisa berdo'a semoga saja Tuhan mengabulkan permohonanku (Agustus 2011 // 010).

Aku hanya bisa berdo'a kepada Allah semoga yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agustus 2011 // 011).

Kutipan data nomor 012 dan 013 di atas menunjukkan bahwa tokoh aku (Keke) sangat menggantungkan dirinya kepada Sang Pencipta. Ini merupakan moral yang dapat ditiru oleh pembaca. Dia tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan setelah dia merasa sudah melakukan yang terbaik dalam hidupnya, karena Keke percaya bahwa apapun yang akan dia kerjakan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan.

Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdo'a agar ia mengusir rasa sakit itu (Agustus 2011 // 012).

Dari kutipan data nomor 012 menjelaskan bahwa kepercayaan Keke yang begitu besar kepada Tuhan membuat ia selalu menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhan. Bahkan ketika ia merasakan sakit ia hanya berdo'a kepada Tuhan untuk mengusir rasa sakit seperti yang sedang ia rasakan.

Aku berdoa kepada Tuhan semoga tidak ada hal yang buruk pada penyakit ayah (Agustus 2011 // 013).

Tokoh Keke juga sangat menyayangi orang tuanya. Dia sangat khawatir ketika mengetahui ayahnya sedang sakit dan dibawa ke rumah sakit. Ketika Keke tidak bisa berada disamping ayahnya ketika ayahnya sakit ia hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar penyakit sang ayah segera sembuh, dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Sholat

Sholat merupakan ritual ibadah bagi pemeluk agama islam. Sholat juga merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat yang memeluk agama islam tanpa terkecuali baik sedang sehat maupun sakit. Sholat ialah salah satu alat komunikasi antara manusia dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan baik. Sudah dijelaskan di atas bahwa beriman kepada Tuhan adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Sholat merupakan salah satu bentuk keiman manusia kepada Tuhan. Kutipan data berikut merupakan bentuk moral keimanan Keke kepada Tuhan.

Dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agustus 2011 // 014).

Belum lama aku merebahkan tubuhku, adzan Magrib pun berkumandang. Langsung saja aku bangkit dari tempat tidurku dan menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Setelah aku merasa bersih, langsung saja ku ambil mukena, dilanjutkan dengan sholat, aku

berdoa kepada Allah agar jalan hidupku dimudahkan. Aku berdoa pula semoga yang selama ini aku khawatirkan tidak terjadi. Semoga kanker itu tidak pernah kembali lagi padaku (Agustus 2011 // 015).

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh Keke adalah orang yang taat beribadah, dalam keadaan apapun dia tidak pernah meninggalkan kewajibannya, walaupun ia sedang sakit tapi ia tidak pernah meninggalkan sholat. Keke yakin bahwa Allah selalu ada untuk Keke, dan Allah lah yang akan memberikan jalan disetiap cobaan yang Allah berikan kesetiap umatnya. Keke juga tidak pernah lupa bahwa Allah lah yang hanya memberikan kesembuhan dan selalu memudahkan jalan yang akan dijalaninya. Apapun yang Tuhan berikan kepada Keke, dia selalu bersyukur meskipun itu sebuah penyakit. Tokoh Keke tidak pernah mengeluh.

Sebelum menjalani proses kemoterapi itu, aku pun banyak melakukan doa dan sholat untuk memuluskan iman dan taqwaku kepada Tuhan (Agustus 2011 // 016).

Dalam kutipan nomor 016 di atas menjelaskan bahwa tokoh aku sangat cemas ketika akan menjalani proses kemoterapi, karena ia tidak terbiasa berada di kamar rumah sakit. Cara dia menghilangkan cemas dengan berdoa kepada Tuhan agar semua berjalan dengan lancar. Keke merupakan anak yang sangat percaya dengan kebesaran Tuhan. Keke juga termasuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2009: 324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ada tiga, yaitu kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan.

1) Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kesabaran merupakan setengahnya keimanan.

Davonar, sebagai pengarang novel ini telah memberikan sentuhan moralitas yang sederhana namun langsung mengena. Sikap menerima apapun yang Tuhan berikan kepada kita terlihat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* yaitu pada tokoh Keke. Keke menerima cobaan dari Tuhan yaitu berupa penyakit kanker jaringan lunak yang bersarang pada tubuhnya. Cara Keke menerima penyakit mematikan dengan kesabaran dan keikhlasan akhirnya membuahkan hasil kesembuhan. Cara Keke menghadapi dan menerima cobaan dari Tuhan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai kesabaran yang ditunjukkan Keke dapat dilihat pada kutipan berikut.

Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan (Agustus 2011 // 017).

Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini ini (Agustus 2011 // 018).

Kutipan data nomor 018 di atas menjelaskan bahwa tokoh Keke merupakan sosok yang luar biasa. Dia berusaha bersabar dalam menghadapi ujian dari Tuhan. Keke tetap kuat dalam menghadapi cobaan apapun dari Tuhan. Dia siap dengan apapun yang Tuhan berikan padanya.

Kesabaran yang dimiliki oleh tokoh Keke sangat luar biasa. Walaupun Keke terkena penyakit yang mematikan dan tumbuh kembali pada bagian lain di tubuhnya namun Keke tetap bersabar. Keke tidak pernah menyerah dan tetap kuat dalam menjalani ujian dari Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Sobat kini wajahku kembali membesar dan terus membesar. Aku mulai merasakan kesakitan yang tidak bisa ku jelaskan. Nafasku terasa berat, dan setiap tarikan nafas untuk mengambil udara dari paru-paru menusuk hatiku dan membuat aku harus menahan dengan sekuat tenaga. Tapi aku tidak lagi merasa ingin menangis karena aku sudah berjanji pada hatiku untuk selalu kuat (Agustus 2011 // 019).

Sobat, aku hanya mencoba hidup bersama kanker tersebut dengan damai. Aku berharap setidaknya aku bisa hidup secara normal walau dari hari ke hari aku mulai melemah dan tidak sehat (Agustus 2011 // 020).

Dalam novel ini pengarang sangat memperlihatkan nilai moralitas yang bisa ditiru oleh pembaca. Biarpun penyakit bersarang pada tubuh Keke, namun dia tetap kuat dan bersabar. Dia berusaha hidup dengan damai bersama kanker dalam tubuhnya. Keke selalu berusaha untuk hidup

normal walaupun dari hari kehari tubuhnya mulai melemah dan kesehatannya semakin memburuk. Dia berusaha untuk terus bersabar menerima takdir Tuhan.

2) Keikhlasan

Keikhlasan adalah menerima apapun yang telah diberikan kepada kita dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan imbalan. Dalam hal ini yang dimaksud keikhlasan adalah menerima takdir yang telah Tuhan berikan. Sebuah iman dalam tubuh seorang manusia akan berimbasa pada sikapnya untuk selalu menerima apapun takdir Tuhan dengan ikhlas. Novel ini akan menjadi contoh bagi pembaca mengenai ketabahan dan keikhlasan tokoh Keke dalam menghadapi takdir dari Tuhan. Keadaannya sebagai seorang pesakitan dalam arti yang sebenarnya karena ia menderita kanker jaringan lunak, ia terima dengan ikhlas dan bersabar, sehingga Tuhan memberikan kesembuhan pada penyakit mematikan itu. Nilai moral keikhlasan dapat kita lihat pada kutipan data nomor 021 berikut.

Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan (Agustus 2011 // 021).

“Ayah jangan minta maaf, karena Keke telah ikhlas menerima semua cobaan ini.. Keke aja kuat. Ayah juga harus kuat.. dan kita sama-sama hadapi semua ini sebagai kasih sayang Tuhan sama Keke!” (Agustus 2011 // 022).

Kutipan data nomor 022 di atas menunjukkan bahwa Tokoh Keke memang sosok anak yang luar biasa. Walaupun ayahnya kurang bisa menerima keadaan Keke, namun Keke tetap berusaha untuk membuat ayah

tegar dan ikhlas menerima takdir Tuhan. Keke yang menjalani lebih ikhlas daripada ayahnya.

Perlahan ia mulai lumpuh hingga semua organ tubuhnya tak berfungsi, tapi semua terasa ikhlas baginya karena ada cinta disampingnya yang membuat ia menjadi tegar dan kuat (Agustus 2011 // 023).

Pada kutipan nomor 023 menjelaskan bahwa tubuh Keke memang mulai lumpuh hingga semua oragan tubuhnya tak berfungsi, namun dia tetap ikhlas menerima itu semua karena ia merasa banyak orang-orang yang mencintainya selalu ada untuknya dalam keadaan susah ataupun senang. Keikhlasan Keke dan kasih sayang yang didapatkan Keke membuat ia menjadi manusia yang tegar dan kuat.

3) Tanggung Jawab Siswa Terhadap Pendidikan

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan. Timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama dilingkungan alam. Manusia tidak boleh dan tidak bisa berbuat semuanya terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya. Manusia harus menciptakan keseimbangan, keselarasan sesama manusia di lingkungan sekitar. Tanggung jawab bersifat kodrati yaitu tanggung jawab harus ada di dalam diri setiap manusia. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan termasuk kedalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan sangat penting dimiliki oleh semua siswa

karena apabila tidak mempunyai tanggung jawab maka siswa tidak akan pernah memikirkan pendidikan dan tidak mau belajar. Davonar, sebagai pengarang novel ini telah memberikan sentuhan moralitas yang sederhana namun langsung mengena.

Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran. Pihak sekolah sempat memberikan aku kesempatan untuk tidak mengikuti ujian karena tertinggal banyak mata pelajaran. Tetapi aku menolak dan meminta ayah membiarkan aku ikut dalam ujian semester itu (Agustus 2011 // 024).

Dari tabel data nomor 024 di atas, menunjukkan bahwa tanggung jawab Keke untuk pendidikan sangat besar. Walaupun keadaan Keke sangat tidak memungkinkan untuk belajar namun dia tetap berusaha untuk selalu membaja buku pelajaran dan mengejar ketertinggalan Keke tentang pelajaran. Pihak sekolah Keke juga mengizinkan Keke untuk tidak mengikuti ujian sekolah namun dia tetap berusaha dan belajar supaya bisa mengikuti ujian.

Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* juga menunjukkan tanggung jawab tokoh-tokoh lain. Teman-teman Keke sekelas juga menunjukkan tanggung jawabnya terhadap pendidikan. Mereka saling mengingatkan untuk belajar dan saling mendukung untuk menjadi juara kelas kembali. Dapat dilihat pada kutipan data nomor 025 berikut.

Kelas kami ingin kembali menjadi jawara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk menjadi yang terbaik (Agustus 2011 // 025).

Di saat-saat seperti inilah aku tahu rasanya sulit dalam berpikir, tetapi aku tidak ingin kehilangan semangat belajar, aku ingin sekali

berprestasi dan membanggakan ayah, walaupun di sela-sela aku menghafalkan pelajaran kepalaku terasa berat (Agustus 2011 // 026).

Kutipan data nomor 026 di atas mempertegas bahwa tokoh Keke sangat bertanggung jawab terhadap pendidikannya. Dia tidak pernah kehilangan semangat belajar meskipun dia merasakan sulit berfikir dan kepalanya terasa berat untuk digunakan berfikir. Dia ingin sekali menjadi anak yang berprestasi dan juga bisa membanggakan orang tua. Keke tidak hanya bertanggung jawab terhadap pendidikan namun dia sangat menyayangi orang tuanya.

Tanggung jawab Keke untuk pendidikan begitu besar ia tunjukkan. Keke memang sudah tidak normal seperti yang lain. Keadaan Keke yang susah berkonsentrasi tidak menyurutkan semangat belajarnya. Dia tetap berusaha untuk tetap belajar, meskipun sulit berkonsentrasi dan membuatnya terasa sangat penat. Bentuk tanggung jawab Keke seperti di atas dapat dilihat pada kutipan data nomor 027 berikut.

Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tau tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk keotakku hingga terasa sangat penat (Agustus 2011 // 027).

Tapi aku tidak akan pernah melewatkan satu detik pun pendidikan yang bisa aku dapatkan selama aku masih bias (Agustus 2011 // 028).

Kutipan data nomor 028 menjelaskan bahwa, biarpun Keke anak yang berpenyakit namun usaha dia untuk belajar sangat luar biasa. Dia tidak pernah melawatkan hari-harinya tanpamemikirkan pendidikannya. Dia berfikir selama masih bisa dia akan terus berusaha untuk belajar semampunya.

Keke memang anak yang sangat rajin, walaupun tidak setiap hari dia bisa pergi ke sekolah karena penyakitnya yang kambuh namun dia tidak patah semangat. Agar dia tidak tertinggal pelajaran dia meminjam catatan dari teman sekelasnya. Hal demikian dia lakukan agar saat ujian semester dia bisa mengikutinya dan tidak tertinggal jauh oleh teman-temannya. Bentuk tanggung jawab pendidikan Keke seperti di atas dapat dilihat pada kutipan data nomor 029 berikut.

Kalau kanker itu mulai protes, terkadang aku tidak bisa pergi sekolah dan agar tidak tertinggal pelajaran, aku terpaksa meminjam catatan dari teman sekelasku. Hal itu kulakukan agar saat ujian akhir semester, aku bisa mengikutinya. Setidaknya bisa merasakan saat-saat indah itu bergulir (Agustus 2011 // 029).

Aku harus belajar agar bisa ikut dalam ujian. Sobat, saat kanker itu menyerang otakku, terkadang tanganku tidak lagi menurut padaku. Tanganku memang masih kuat untuk menulis tapi tidak kuat untuk waktu yang lama. Satu-satunya jalan yang aku ambil adalah meminjam catatan dari sahabatku kemudian memfotocopy salinan tersebut untuk ku bawa kerumah. Dalam kondisi seperti ini, aku tidak ingin melewatkan sekolah sedikitpun (Agustus 2011 // 030).

Dalam kondisi yang tidak begitu bersahabat Keke tetap tidak ingin melewatkan sekolah sedikitpun. Dia tetap tanggung jawab terhadap pendidikannya. Dia terus belajar agar bisa mengikuti ujian. Saat kanker itu mulai menyerang otak Keke dan tangan tidak lagi dapat digunakan dengan kebutuhan dia tetap berusaha untuk tetap bisa belajar dan menulis tapi tidak seperti waktu sebelum dia menderita kanker, akhirnya dia meminjam catatan teman dan menyalin untuk digunakannya belajar.

c. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdapat enam varian yaitu nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, tanggung jawab orang tua kepada anak.

1) Nasihat Orang Tua kepada Anak

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Nasihat juga bisa dimaksud nilai, petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan, atau menganjurkan kepada seseorang tentang pelbagai hal. Nasihat juga mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak dengan baik. Nasihat orang tua kepada anak merupakan nasihat untuk anak dari orang tua yang bersifat membangun agar anak dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik.

Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: “Orang yang paling baik

diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." Di dalam pikiranku selalu teringat nasihat ayah dan aku ingin membuat orang tuaku bangga (Agustus 2011 // 031).

Dari kutipan data nomor 031 di atas menjelaskan bahwa tokoh Keke merupakan anak yang beriman kepada Allah dan selalu mendengar kata-kata ayahnya. Dia mau belajar dan ingin sekali lancar membaca Alquran. Karena ayah Keke juga merupakan orang tua yang luar biasa. Di tengah-tengah zaman yang serba moderen seperti saat ini, ayah Keke tetap mengingatkan kepada anak-anaknya tentang pentingnya membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Ayah Keke selalu mengingatkan kepada anak-anaknya sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah hadist, yaitu bahwa orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.

Tidak hanya itu, ayah Keke juga selalu mengajarkan anak-anaknya untuk tidak berlaku sombong. Dia selalu menasehati anak-anaknya supaya selalu melakukan hal-hal yang baik. Bentuk nasehat orang tua kepada anak seperti itu dapat dilihat pada kutipan data nomor 032 berikut.

Tidak hanya itu, ayahku juga selalu mengingatkan kepadaku untuk tidak berlaku sombong (Agustus 2011 // 032).

Ayah Keke juga berpesan kepada Keke untuk menjaga diri dengan baik, dan berpesan untuk selalu mengingat pesan ayah yang disampaikan kepada Keke. Nasehat ayah kepada Keke untuk selalu berbuat baik dapat dilihat pada kutipan berikut.

Saat pulang rumah bersama kak Putri, ayah berpesan kepadaku....."
Keke, sekarang kamu sudah dewasa. Berarti kamu harus bisa menjaga

diri dengan baik... Ingatlah terus pesan ayah. “nasehat ayah kepadaku. (Agustus 2011 // 033).

Orang tua Keke terutama ayah Keke tidak pernah bosan menasehati dan mengingatkan anaknya supaya selalu berbuat baik, terutama untuk selalu menjalin silaturahmi ke semuanya karena menurut ayah Keke silaturahmi merupakan penjaga hubungan agar tetap harmonis. Nasehat ayah mengenai silaturahmi dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ayah juga selalu mengingatkan aku untuk selalu menjalin *silaturahmi* karena *silaturahmi* sebagai penjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis (Agustus 2011 // 034).

Ayah pernah berkata padaku untuk selalu ingat satu hal dalam hidup, yaitu sejarah. Belajarlah dari sebuah sejarah untuk melihat masa depan. Sejarah akan membuat kamu menjadi lebih dewasa dan lebih kuat dari apapun (Agustus 2011 // 035).

Dari kutipan data nomor 035 di atas dapat dijelaskan bahwa ayah Keke menasehati Keke untuk selalu teringat pada sejarah. Karena menurut ayah Keke dari sejarah kita dapat menjadi manusia yang lebih dewasa dan lebih kuat dari apapun. Dari sejarah juga kita dapat melihat masa depan. Ayah Keke tidak pernah berhenti menasehati anaknya untuk menuju kebaikan.

Dari sebuah kesulitan pasti ada kemudahan kalimat berikut merupakan nasehat ayah Keke kepada Keke untuk menguatkan anaknya yang sedang menderita penyakit kanker. Ayah Keke juga mengajarkan Keke untuk menjadi manusia yang selalu bersabar dalam menghadapi

ujian dari Tuhan yang sedang menyimpannya. Bentuk nasihat tentang kesabaran berikut dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Keke, kita ini sedang diuji..... Keke harus sabar dan Keke harus ingat bahwa sesudah ada kesulitan pasti ada kemudahan” (Agustus 2011 // 036).

Bentuk nasehat seperti pada kalimat di atas kembali ditemukan pada kutipan data “ *Keke.. Disini nggak ada yang mau Keke gundul. Ayah dan pak Mukhlis juga nggak mau.. Tapi ini Tuhan yang mau.. Keke jangan takut gundul.. Setelah sembuh, rambut Keke akan tumbuh lagi. Walaupun lama tapi itu kan ujian Tuhan agar Keke sabar. Toh, di mata Tuhan, Keke mau gundul atau tidak.. Keke tetap anaknya yang cantik!!*” jelas ayah (Agustus 2011 // 037).

Nasihat orang tua Keke kepada Keke membuat Keke menjadi manusia yang lebih menerima lagi takdir Tuhan. Ketika Keke mau memulai operasi, dia takut kalau rambutnya akan gundul karena efek dari kemoterapi, namun ayah Keke berkata kalau di mata Tuhan manusia cantik dari dalam hatinya, walaupun rambutnya gundul. Karena kecantikan dari fisik itu tidak akan abadi. Bentuk nasihat untuk membuat Keke menjadi orang yang lebih menerima bisa dilihat pada kutipan kalimat berikut.

Sebelum memulai operasi, ia mendekatiku dan berkata satu hal yang membuat hatiku nyaman. “ Di mata Tuhan, manusia cantik dari dalam hatinya, bukan dari rupanya. Kecantikan itu tidak abadi, pada akhirnya kita tidak akan meninggalkan apapun ketika kita menghadap padanya.” (Agustus 2011 // 038).

Nasihat ayah Keke untuk menjadikan Keke lebih bisa bersabar lagi muncul kembali pada kutipan data berikut.

“ Keke, jangan ngomong gitu.. jangan Keke!” ujar ayah menenangkanku. “ Keke harus kuat.. ini ujian dan ini cobaan untuk kita semua.” (Agustus 2011 // 039).

Disaat Keke merasa bahwa Tuhan tidak adil kepada Keke dengan diberikan ujian penyakit kanker itu, ayah keke memberikan sebuah nasihat bahwa Keke harus kuat dan tidak boleh berbicara seperti itu karena itu ujian dari Tuhan untuk membuat Keke menjadi manusia yang lebih bersabar lagi dan itu merupakan kasih sayang Tuhan kepada Keke.

“Hidup di dunia ini hanya sementara. Termasuk ayah juga... Tapi kita harus bersyukur... Bisa menikmati indahnya dunia. Mau setahun, mau tiga hari... Kenapa kita nggak siap di panggil Tuhan? Kita sudah rasakan semuanya kan?” Tanya ayah padaku (Agustus 2011 // 040).

Nasehat ayah tentang bersyukur dapat dilihat pada kutipan data nomor 040. Ayah Keke juga menasehati Keke supaya bisa menjadi manusia yang lebih bersyukur lagi. Karena orang lain belum tentu merasakan. Nasihat ayah untuk Keke tentang bersyukur yaitu untuk membuat Keke lebih menerima takdir Tuhan, dan apabila Tuhan akan memanggil Keke supaya Keke lebih siap lagi. Ayah Keke tidak pernah berhenti menasehati anaknya untuk selalu berbuat lebih baik dan selalu bersyukur atas segala sesuatu yang ia dapatkan semasa hidupnya.

2) Nasihat antar Teman

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik.

Nasihat juga bisa dimaksud Nilai, petunjuk yang baik, peringatan, mengusulkan, atau menganjurkan kepada seseorang tentang pelbagai hal. Nasihat juga mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak dengan baik. Nasehat tidak hanya dilakukan oleh orang tua kepada anak saja, melainkan nasehat antar teman. Berikut merupakan beberapa hasil dari nasehat antar teman

Hanya satu kata yang bisa kusampaikan untuk sahabatku Fahda. Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apapun. Karena mereka sabagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjadi hidup lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa di dunia ini (Agustus 2011 // 041).

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa nasihat antar teman dilakukan oleh Keke kepada sahabatnya yang bernama Fahda. Keke memberikan masukan kepada Fahda karena menurut Keke apapun yang menjadi keputusan orang tua itu merupakan hal terbaik dari apapun. Karena orang tua lebih mengerti dan memahami jalan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan Keke menegaskan bahwa tanpa orang tua kita bukan apa-apa dan tiak mungkin menjadi seperti sekarang.

Nasehat antar teman juga dilakukan oleh seorang psikolog kepada ayah Keke yang sedang sakit karena memikirkan nasib putri tercintanya. Psikolog tersebut menyarankan agar ayah Keke menenangkan diri. Menurut psikolog itu ayah Keke sakit karena terlalu banyak pikiran. Sehingga dia merasakan sakit, namun dokter tidak menemukan penyakit apa yang bersarang pada tubuh ayah Keke. Nasehat psikolog kepada ayah

Keke termasuk nasihat antar teman dan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Pak Jody, mohon bapak tenangkan diri bapak. Hal seperti ini sulit untuk dijelaskan secara ilmu kedokteran. Inilah kanker. Hingga saat ini tidak ada ilmu kedokteran yang bisa mencegah munculnya sel kanker pada manusia!” (Agustus 2011 // 042).

Tidak hanya pada kalimat di atas psikolog menasehati ayah Keke. Tokoh psikolog itu juga menasehati ayah Keke supaya dia tetap membuat Keke merasa kuat dan tidak sendiri, karena menurut psikolog tersebut hanya ayahnya yang mampu membuat Keke menjadi sosok yang lebih kuat dari siapapun. Bentuk nasehat tersebut dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Kekuatan yang paling membuat Keke sanggup bertahan adalah diri anda, pak Jody. Tunjukkan kekuatan itu untuk membuat Keke lebih kuat dari siapapun.” (Agustus 2011 // 043).

Nasehat psikolog tersebut merupakan motifasi untuk ayah Keke agar menjadi manusia yang lebih kuat dan akan berusaha sembuh dari sakit lambungnya. Psikolog itu juga memberikan semangat untuk ayah Keke agar dia bangun dan lebih ceria, dan membiarkan Keke lebih bahagia. Bentuk nasehat seperti itu dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“ Bila anda ayah yang baik, anda akan kuat dan sembuh. Karena anak anda sudah membuktikan kalau dia adalah anak yang kuat. Sekarang bangun dan tunjukkan kepada anak anda sebuah keceriaan. Biarkan dia bahagia.. Dia pasti cemas jika tau ayahnya sakit seperti ini!” (Agustus 2011 // 044).

“ Itu kehendak Tuhan.. kalau seorang anak berusia 15 tahun saja siap menerima keputusan Tuhan... kenapa anda tidak? Anda telah berusaha melakukan yang terbaik untuk putri anda, tapi kalau memang dia harus pergi, anda harus merelakan kepergiannya karena itulah jalan terbaik... Mungkin anda lebih tau bagaimana keadaan

Keke sendiri dalam menghadapi rasa sakitnya.” (Agustus 2011 // 045).

Bentuk nilai nasehat terdapat pada kutipan data nomor 045. Bentuk nilai nasehat terlihat ketika psikolog itu memberikan dukungan kepada ayah Keke untuk merelakan Keke seandainya Keke akan pergi menghadap Tuhan, karena menurut psikolog itu Keke lebih tersiksa jika ia lebih lama lagi menanggung penyakit kanker itu. Menurut psikolog itu ayah Keke sudah melakukan hal terbaik untuk menyelamatkan Keke dari penyakit kankernya itu.

3) Kasih Sayang Orang Tua kepada Anak

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang yang tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang berselisih, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang. Kasih sayang adalah faktor yang cukup penting untuk kehidupan anak, kasih sayang tidak akan dirasakan oleh si anak apabila dalam kehidupannya mengalami hal-hal misal kehilangan pemeliharaan orang tuanya, anak merasa tidak diperhatikan, dan kurang

disayangi. Kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

Aku tak mengerti apa yang terjadi tapi wajah ayah tampak bersedih. Saat itu juga ayah berlutut mengikuti tinggi badanku. Dia memandangu dengan wajah penuh cemas kemudian memelukku secara tiba-tiba (Agustus 2011 // 046).

Dari kutipan data di atas dapat disimpulkan bahwa ayah Keke sangat menyayangi Keke. Beliau tampak sedih ketika mengetahui bahwa Keke terserang penyakit kanker. Beliau sangat cemas kemudian memeluk tubuh Keke, itu merupakan bukti kasih sayang orang tua kepada anak. Bentuk nilai kasih sayang orang tua kepada anak yang digambarkan oleh kasih sayang ayah kepada Keke juga ditunjukkan pada kutipan data berikut. *Tengah malam hari itu, aku melihat ayah yang bercucuran air mata sambil memelukku di kamar tetapi aku berpura-pura tertidur (Agustus 2011 // 047).*

Dari rasa sayang ayah Keke kepada Keke membuat ayahnya selalu ingin menjaga Keke. Bahkan dia rela menyiapkan dan menyuguhkan makanan untuk Keke sendirian. Itu merupakan rasa sayang ayah kepada Keke. Bentuk nilai kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ayah memang mengingatkan aku untuk tidak makan secara sembarangan. Makanan telah disiapkan sejak dari rumah dan ayah sendirilah yang menyuguhkannya untukku (Agustus 2011 // 048).

Kasih sayang ayah kepada Keke sangat terlihat ketika Keke memakan obat untuk menyembuhkan penyakitnya, dan dia menolak untuk memakannya karena rasanya yang tidak enak. Namun ayah Keke dengan

setia berada disamping Keke dan terus memberikan dukungan kepada Keke sambil merayu Keke supaya Keke mau makan obatnya. Ayah Keke juga ikut memakan obat herbal Keke tersebut meskipun beliau tahu kalau rasa bawang itu pahit, namun beliau ikut memakan obat tersebut. Beliau berfikir agar tidak hanya putrinya saja yang merasakan sakit, dan memakan obat yang tidak enak itu. Bentuk kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data nomor 049 dan 050 berikut.

Aku menolak di gigitan kedua, tetapi ayah dengan setia berada disampingku dan terus memberikan dukungan kepadaku sambil merayuku untuk memakan obat-obat herbal tersebut (Agustus 2011 // 049).

Ayah memang tahu rasa bawang itu pahit, tapi dia dengan memaksakan diri ikut memakan bawang yang aneh dan tumbuh-tumbuhan tersebut, yang pahit sekali rasanya.

“Tuh kan, Keke... Ayah juga makan..... Enak juga ya, Ke.... “kata ayah sambil tersenyum merayuku” (Agustus 2011 // 050).

Ayah Keke selalu menemani Keke berobat. Beliau tidak pernah meninggalkan putrinya sendirian. Beliau selalu menjaga dan mengantar putrinya berobat kemanapun dan dimanapun itu tempatnya. Kasih sayang orang tua Keke terutama ayahnya memang sangat besar. Bentuk kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku (Agustus 2011 // 051).

Tidak ada kata menyerah dari ayah Keke untuk menyelamatkan hidup putrinya itu. Dimanapun ia mendengar ada tempat pengobatan kanker selalu di datangi olehnya. Perjuangan ayah Keke kepada anak putrinya sangat luar biasa. Beliau sangat menyayangi anak-anaknya. Bentuk seperti itu dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Tidak ada kata pantang menyerah darinya untuk menyelamatkan hidupku dari kanker ini (Agustus 2011 // 052).

Ayah terus menatapku dengan matanya yang penuh dengan kasih sayang. Ayah kemudian menawarkan diri untuk memijatku karena memang badanku begitu pegal karena ini efek dari obat obat kemoterapi. Sambil memijat, ayah mencoba mengiburku (Agustus 2011 // 053).

Dari kutipan data nomor 053 di atas memperlihatkan kasih sayang orang tua yang sangat tulus oleh tokoh ayah kepada anaknya yaitu ketika ayah mau memijat anak putrinya yang merasa pegal-pegal yang diakibatkan oleh obat kemoterapi. Ketika putri tercintanya merasakan kesedihan karena rambutnya rontok tokoh ayah juga memberikan hiburan agar putri tercintanya tidak merasa sedih.

Ayah mencium dan memelukku, bersyukur karena aku sadar dari komaku. Di antara kebingungan semua ini, aku sadar mereka datang untuk membuatku bahagia (Agustus 2011 // 054).

Dari kutipan data nomor 054 di atas tokoh ayah dapat digambarkan sebagai orang tua yang begitu sayang kepada putrinya. Ini dapat dibuktikan ketika tokoh aku atau Keke terbangun dari koma dan beliau langsung memeluk dan mencium Keke. Beliau sangat bersyukur mengetahui putrinya bangun dari koma. Beliau hanya ingin membuat putri tercintanya bahagia.

Walaupun ayah Keke cemas mengetahui penyakit kanker yang dulu sudah lenyap dan kembali lagi bersarang pada tubuh Keke, namun karena kasih sayangnya kepada putrinya beliau tidak memperlihatkan kesedihannya itu kepada Keke. Beliau mencoba tenang di depan Keke.

Beliau tidak mau melihat putrinya bersedih. Kasih sayang orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Beliau takut sesuatu kembali terjadi padaku. Tapi disamping ia bersikap tenang dan tak ingin menunjukkan rasa cemasnya (Agustus 2011 // 055).

Bentuk kasih sayang orang tua kepada anak diperlihatkan kembali oleh penulis yaitu ketika penulis menceritakan suasana pertama kali pada waktu mengetahui penyakit kanker yang dulu telah lenyap kembali lagi. beliau memberikan pelukan hangat kepada Keke ketika Keke menangis dan membutuhkan ketenangan. Beliau membiarkan Keke menangis sampai Keke merasa tenang. Bentuk kecintaan ayah Keke kepada Keke dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ayah mendekat padaku. Ia memberikan aku pelukan hangat. Ayah membiarkan aku menangis. Setelah aku mulai tenang, ia mulai kembali bicara padaku. Dia berusaha membuat pikiranku jernih dan meyakinkan aku bahwa tidak terjadi apa-apa (Agustus 2011 // 056).

Seketika itu juga ayah menitikkan air mata dihadapanku dan dia memelukku sambil mengucapkan kata maaf padaku. Dan aku merasakan sebuah kasih sayang dari seorang ayah yang luar biasa. Ia membuat aku menjadi tegar dalam menghadapi cobaan ini (Agustus 2011 // 057).

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa kasih sayang orang tua yang luar biasa kepada anak kembali di suguhkan oleh penulis pada tokoh ayah kepada Keke. Ketika Keke berbicara pada ayahnya tentang cobaan Tuhan terhadap Keke dan Keke mampu menjalani cobaan itu dan siap menerima cobaan itu ayah langsung meneteskan air mata sambil memeluk Keke dan meminta maaf kepada Keke. Sosok ayah seperti itu membuat Keke menjadi manusia yang lebih tegar dari siapapun.

Air mataku tertitih. Ayah langsung mengangkat tanganku sambil mengatakan hal-hal yang menguatkan dan aku hanya bisa menatap ayahku. Karena tidak bisa juga tenang, ia mengambil kitab suci Al-Qur'an yang telah ia siapkan disamping meja tidurku. Ia membaca ayat-ayat suci yang terus berkumandang di telingaku (Agustus 2011 // 058).

Dari kutipan data di atas menceritakan ketika Keke kembali di kemoterapi. Keke merasakan sakit yang luar biasa dan kedinginan yang begitu hebat. Dan rambut Keke yang tadinya masih ada sekarang rontok dan tidak punyai sehelai rambutpun yang ada di badan Keke karena Keke banyak bergerak. Seketika itu ayah Keke mencoba untuk menenangkan Keke, karena Keke tidak bisa tenang maka ayah Keke membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Begitulah kasih sayang yang orang tua Keke berikan untuk Keke.

4) Kasih Sayang Anak kepada Orang Tua

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang yang tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang juga dapat mempersatukan orang yang sedang berselisih, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang.

Aku pun ingin membalas kesetiaan ayah padaku yang tentunya tidak dapat aku balas sampai kapanpun. Hanya doaku yang akan selalu menyertainya (Agustus 2011 // 071).

Dari kutipan data di atas dapat di lihat bahwa tokoh Keke ingin sekali membahagiakan ayahnya yang sudah setia menjaga dan merawat dia ketika sakit. Keke berusaha memberikan yang terbaik untuk ayahnya meskipun Keke sadar bahwa dirinya tidak akan mampu membalas kebaikan ayahnya sampai kapanpun. Dia hanya bisa mendoakan untuk kebaikan ayahnya.

Keke juga tidak ingin membuat ayahnya khawatir dengan keadaan dirinya yang masih sering merasakan sakit. Kasih sayang Keke untuk ayahnya juga sangat besar. Dia tidak ingin membuat ayahnya cemas karena menurut Keke penyakit kanker pertamanya sudah sangat menguras pikiran ayahnya. Keke ingin ayahnya tenang tanpa mengerti kalau kanker itu telah tumbuh lagi pada dirinya. Hal demikian membuktikan rasa kasih sayang Keke kepada ayahnya. Bentuk kasih sayang anak kepada orang tua dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Karena tujuanku hanya satu, aku tidak ingin ayah tahu karena aku tak ingin ia khawatir. Ayah sangat cemas bila tahu dan itu sangat menggagu pikirannya yang sudah lama tenang selama ini (Agustus 2011 // 072).

“Ya Tuhan..... aku tak ingin menyusahkan ayah lagi. Jangan lagi engkau memberikan cobaan ini kepada ayah yang sangat aku cintai.” Pintaku dalam hati (Agustus 2011 // 073).

Dari kutipan data nomor 073 adalah permintaan Keke kepada Tuhan untuk tidak memberikan cobaan lagi kepada ayahnya dengan kambuhnya penyakit Keke lagi karena ia tidak ingin menyusahkan

ayahnya. Rasa sayang Keke kepada ayahnya membuat Keke tidak ingin penyakitnya yang sudah lama hilang kembali pada dirinya, karena ia tidak ingin menyusahkan ayahnya lagi dan tidak ingin membuat ayahnya kembali bersedih. Bentuk kasih sayang demikian juga terdapat dalam kutipan *Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah janji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi (Agustus 2011 // 074).*

Kasih sayang yang diberikan ayah kepada Keke sangat luar biasa begitu pula rasa sayang yang diberikan kepada ayahnya dari Keke sangat besar. Keke bahkan merelakan apapun yang akan terjadi dan merelakan untuk kehilangan bagian wajahnya asalkan Keke tetap bersama ayahnya. Keke juga tidak rela jika melihat ayahnya sedih dan menangis karena penyakit yang bersarang pada tubuh Keke. Bentuk kasih sayang di atas dapat dilihat pada kutipan berikut.

“ Ayah.. jangan menangis! Jika ayah menangis, Keke jadi ingin menangis juga... Keke bisa menerima apapun yang terjadi. Tidak masalah buat Keke walau harus kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. Tapi Keke hanya ingin satu, Keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah... (Agustus 2011 // 078).

Keke mempercayai semua pilihan ayahnya, dan Keke merasa apapun yang dipilih oleh ayahnya merupakan hal terbaik untuk dirinya. Keke merelakan apapun yang menjadi keputusan ayah asalkan ayahnya merasa bahagia dan tidak bersedih lagi. itu merupakan bentuk kasih sayang yang ditunjukkan dalam novel oleh Keke kepada orang tua. Bentuk kasih sayang anak kepada orang tua seperti di atas dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Keke percaya apapun yang ayah lakukan untuk Keke adalah yang terbaik, walupun ayah memutuskan untuk tidak operasi. Kalau itu bisa membuat ayah tidak bersedih maka Keke rela ((Agustus 2011 // 079).

Aku mungkin tegar ketika harus menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupku, tapi aku tidak akan sanggup tegar bila tidak ada ayah disampingku. Tanpa dia mungkin aku akan hilang dengan tanpa kekuatan sedikitpun. Sobat, karena ayahlah aku bertahan hingga detik ini (Agustus 2011 // 080).

Dari kutipan data di atas dapat disimpulkan bahwa Keke sangat menyayangi ayahnya. Keke lebih tegar dalam menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupnya, namun dia tidak akan sanggup jika dalam detik terakhir itu tidak ada ayah di sampingnya. Karena menurut Keke ayahnya sangat berharga untuk dirinya, ayahnya yang mampu membuat Keke bertahan melewati cobaan dari Tuhan yang sangat berat itu. Tanpa sosok ayahnya Keke tidak akan mampu melewati semuanya dan Keke tidak mempunyai kekuatan sedikitpun untuk menghadapi ujian hidupnya.

5) Kasih Sayang antar Teman

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang yang tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Kasih sayang

juga dapat mempersatukan orang yang sedang berselisih, banyak sekali sisi positif dari kasih sayang.

Mereka yang memberikan aku motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat, kadang aku merindukan ibuku disaat seperti ini (Agustus 2011 // 081).

Kasih sayang antar teman yang disajikan dalam novel *Surat kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini ditunjukkan oleh Keke dan teman-temannya. Teman-teman Keke selalu memberikan motivasi untuk Keke. Mereka selalu memberikan semangat kepada Keke yang sedang mengalami cobaan yang begitu berat. Mereka selalu membuat Keke menjadi orang yang tegar dan tabah menghadapi cobaan dari Tuhan. Bagi mereka susah atau senang selalu dijalani bersama-sama. Mereka tidak ingin teman-teman merasakan sedih sendirian. Hal demikian dapat dilihat pada kutipan *Buat kami, susah atau senang, suka atau tangis apapun kami lakukan bersama* (Agustus 2011 // 082).

Karena rasa sayang teman-teman kepada Keke, mereka selalu menerima apapun keadaan Keke. Ketika orang lain banyak yang menjauhi Keke dan mengejek Keke karena wajah Keke yang mengerikan teman-teman selalu memberikan semangat dan selalu menemani Keke. Mereka selalu ada dan selalu menemani Keke ketika Keke membutuhkan penyemangat hidup. Rasa sayang yang diberikan teman-teman kepada Keke membuat Keke menjadi kuat dan semangat dalam menjalani hidup. Bentuk kasih sayang antar teman seperti di atas dapat dilihat pada kutipan berikut.

Mereka berusaha menerima keadaanku tanpa pernah mengeluh. Mereka selalu ada disisiku. Itulah yang membuat aku menjadi kuat dalam menjalankan aktifitas sejenak, dan melupakan omongan dan pandangan aneh dari yang lainnya (Agustus 2011 // 083).

Teman-temanku yang setia selalu ada disampingku bahkan ikut makan di kelas bersamaku (Agustus 2011 // 084).

Dari kutipan data di atas dapat ditunjukkan bahwa, teman-teman Keke juga tidak pernah membiarkan Keke merasa sendirian. Mereka selalu setia menemani Keke. Ketika Keke tidak boleh makan sembarang dan makan jajanan luar mereka menemani Keke makan di dalam kelas. Mereka tidak pernah membiarkan Keke melewati masa susah sendirian. Mereka selalu hadir untuk menghibur Keke. Susah senang mereka lewati bersama-sama.

Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku. Dan yang paling membuatku bersemangat saat ini karena teman segengku mau ikut untuk mengantarkan aku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak menyangka mereka rela minta izin hanya untukku. Dengan penuh kebahagiaan aku memeluk mereka yang begitu memperhatikanku (Agustus 2011 // 085).

Rasa sayang teman-teman kepada Keke membuat Keke tidak merasa sedih dalam menghadapi rasa lelah yang sedang ia alami. Setiap Keke mencari pengobatan selain ayah dan kakak-kakak Keke yang menemani teman-teman Keke juga selalu menemani kemanapun Keke mencari pengobatan, walaupun tempatnya sangat jauh. Teman-teman Keke rela izin dari sekolah untuk mengantarkan Keke menjalani pengobatan yang lokasinya sangat jauh dari tempat tinggal Keke. Kasih sayang yang ditunjukkan diperkuat dengan pelukan Keke dan teman-temannya.

6) Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus di tanggung jawabkan. Timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama dilingkungan alam. Manusia tidak boleh dan tidak bisa berbuat semuanya terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya. Manusia harus menciptakan keseimbangan, keselarasan sesama manusia di lingkungan sekitar. Tanggung jawab bersifat kodrati yaitu tanggung jawab harus ada di dalam diri setiap manusia. Tanggung jawab orang tua kepada anak bersifat wajib. Tanggung jawab orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Ayahku memang selalu diandalkan sebagai Dokter dalam keluarga kami. Kapanpun kami butuhkan, ia selalu siap sedia sebagai Dokter jaga 24 jam dalam keluarga kecilku (Agustus 2011 // 098).

Dalam keadaan bagaimanapun tanggung jawab orang tua paling dibutuhkan dalam setiap berkeluarga. Seperti tanggung jawab ayah Keke kepada anak-anaknya, karena orang tualah yang menjadi tumpuan setiap anak-anaknya. Ayah Keke selalu menjadi dokter jaga selama 24 jam, beliau harus menjadi orang tua yang bertanggung jawab untuk anak-anaknya ketika anak-anaknya membutuhkannya. Ayah Keke juga selalu diandalkan sebagai ayah sekaligus penolong keluarga.

Tanggung jawab ayah Keke tidak hanya pada kalimat di atas, namun dalam kutipan data di bawah ayah keke menunjukkan tanggung jawab penuh untuk anaknya. Meskipun dokter sudah menyerah dalam menangani penyakit Keke namun ayah Keke tetap bertanggung jawab penuh atas penyakit dan kesembuhan Keke. Ayah Keke tetap mencari bagaimana dan di manapun cara menyembuhkan penyakit putrinya. Tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada kutipan data berikut

Walaupun Prof. Sudah menyerah tapi ayah tidak begitu saja putus asa. Ayah tetap ingin mencari jalan keluar. Ayah sadar bila seorang Prof. Terbaik Indonesia sudah menyerah maka ia harus mencari dari luar. Beliau pun memilih mencari pengobatan di Singapura (Agustus 2011 // 099).

Davonar kembali memperlihatkan moralitas kepada pembaca melalui tokoh pak Jody. Pak Jody selalu melakukan apapun untuk kesembuhan putrinya, dengan tidak pernah menyerah mencari pengobatan.

2. Moral Tokoh Utama dalam Menghadapi Persoalan dalam Novel

Surat Kecil untuk Tuhan

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009: 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Moral tokoh dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh merupakan Nilai baik buruk yang dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra itu sendiri. Moral

tokoh yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* terdapat delapan varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, Bersikap Pasrah, Suka bekerja keras, Berdoa kepada Tuhan, Tidak Mudah Putus Asa, Tidak Tabah Menghadapi Cobaan, Percaya kepada Tuhan, sebagai berikut.

a. Menerima takdir Tuhan

Menerima takdir Tuhan berarti menerima dengan ikhlas ketentuan atau nasib yang telah ditetapkan oleh Tuhan kepada kita baik berupa nikmat maupun berupa musibah. Seperti tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini, tokoh Keke menerima apapun yang Tuhan berikan kepadanya. Keke menerima takdir Tuhan yang telah digariskan untuknya, yaitu berupa perpisahan orang tua yang membuatnya memilih ayahnya dan meninggalkan ibunya. Data yang ditemukan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* adalah menerima takdir Tuhan. Data tersebut adalah berikut.

Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku. Harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua harus aku jalani dengan baik (Agustus 2011 // 100).

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke yang awalnya mengeluhkan apa yang di berikan Tuhan untuk keluarganya yang berpisah dan mengharuskannya memilih ayahnya akhirnya dia menerimanya dengan ikhlas apa yang sudah menjadi takdir Tuhan. Dia berfikir tidak boleh mengeluh dengan takdir Tuhan dan berfikir semua harus ia jalani dengan baik.

Selain data di atas tokoh Keke menunjukkan bahwa dia menerima takdir Tuhan dengan hanya berserah kepada Tuhan tentang penyakit yang di deritanya. Keke mengidap penyakit kanker yang mematikan dan sebelum ia tahu tentang penyakit yang bersarang di tubuhnya ayahnya telah merahasiakannya. Dia belum mengerti tentang penyakit mematikan itu, setelah ia mencari tahu tentang penyakit mematikan itu dia pasrahkan semuanya kepada Tuhan. Bentuk pasrah juga merupakan bentuk Keke menerima takdir dari Tuhan. Data tersebut adalah berikut.

Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Agustus 2011 // 101).

Tidak ada lagi air mata yang harus kusimpan, kalau pun ada itu harus kutanam untuk hari kebahagiaan yang siap menungguku. Aku meminta maaf kepada Tuhan yang telah kusalahkan, dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agustus 2011 // 102).

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke tetap bersyukur atas apa yang Tuhan berikan untuknya meskipun itu adalah sebuah penyakit. Keke tidak mau menyesali apa yang sudah Tuhan takdirkan untuknya. Dia tetap berusaha menjadi orang yang tegar. Keke yang dulunya marah kepada Tuhan karena penyakitnya itu meminta maaf dan sudah menerima takdirNya. Dia pun sholat dan berdoa untuk meminta petunjuk dari Tuhan atas apa yang sedang ia alami.

b. Teguh Pendirian

Teguh pendirian mempunyai arti pendirian yang kuat yang kita jadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan. Orang yang

mempunyai pendirian yang teguh merupakan orang yang mempunyai pendapat yang tidak mudah dirubah. Teguh pendirian yang di tunjukkan pada tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* sebagai berikut.

“Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!”
(Agustus 2011 // 106).

Dari data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke merupakan manusia yang berpendirian kuat dan teguh akan pendiriannya. Meskipun Keke sakit demi untuk menyelamatkan tim volinya dia rela mengundurkan jadwalnya untuk periksa ke dokter dan tetap ingin membela tim volinya.

“ Ayah, keke mau sekolah. Keke bosan di rumah!” “Tapi Keke kan masih sakit..”
“Keke nggak sakit parah, itu kan yang ayah bilang. Kalau Keke Cuma sakit flu, Keke masih bisa sekolah.. Keke mau sekolah!!”
“OK.. Kalau Keke mau tetap sekolah. Tapi dengan syarat. Pak Iyus harus ada di samping Keke!”
“ Terserah.. pokoknya mulai besok Keke mau kembali hidup normal..” (Agustus 2011 // 107).

Tentang teguh pendirian pada tokoh Keke juga dapat dilihat pada data di atas. Meskipun Keke sedang sakit namun dia tetap kekeh ingin bersekolah dan tidak mau berada di rumah terus. Meskipun ayahnya mengizinkan Keke sekolah dengan syarat namun Keke tidak peduli yang terpenting Keke bisa sekolah. Ini menunjukkan bahwa tokoh Keke sangat teguh pada pendiriannya.

c. Bersikap Pasrah

Bersikap pasrah adalah sikap menerima keadaan yang ada dengan tulus ikhlas. Bersikap pasrah merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kepasrahan merupakan sikap tawakal

manusia dengan takdir Tuhan setelah manusia itu melakukan usaha dan selalu berdoa kepada Tuhan. Sikap pasrah yang ditunjukkan oleh tokoh pak Jody dan tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* adalah sebagai berikut.

“ Saya masih sulit percaya dengan ini Prof. Saya hanya bisa pasrahkan pada Tuhan. Kalau boleh tau apa tindakan yang harus kita lakukan sekarang (Agustus 2011 // 108).

Tokoh pak Jody hanya memasrahkan takdirnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beliau berserah dan memasrahkan tentang penyakit putri tercintanya kepada Tuhan. Namun pak Jody tetap berusaha untuk selalu mencari pengobatan terbaik untuk putrinya dan pak Jody juga tidak lupa selalu berdoa kepada Tuhan untuk kesembuhan putrinya.

Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agustus 2011 // 127).

Bentuk kepasrahan yang ditunjukkan Keke dapat dilihat pada kutipan data nomor 127. Tidak berbeda dengan pak Jody tokoh Keke juga selalu menunjukkan sikap pasrah kepada Tuhan. Keke selalu berusaha dan berdoa kepada Tuhan namun dia selalu memasrahkan akhirnya kepada Tuhan.

d. Suka bekerja keras

Arti kata bekerja keras yaitu berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai sesuatu hal yang bersifat positif.

Bentuk suka bekerja keras pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan* di tunjukkan pada tokoh ayah (pak Jody) dan tokoh Keke. Dapat dilihat pada data berikut.

Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran (Agustus 2011 // 109).

Dari data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke merupakan sosok yang suka bekerja keras. Walaupun ia sedang sakit namun dia tidak pernah menyerah untuk tetap menuntut ilmu. Walaupun waktu ia susah untuk melihat karena matanya terserang kanker namun dia tidak pernah berhenti untuk membaca. Setidaknya walaupun sulit untuk mengejar ketertinggalan pelajaran namun dia tidak pernah menyerah untuk tetap belajar dalam keadaan apapun.

Sikap bekerja keras juga di perlihatkan pada tokoh Keke ketika ia tidak dapat lagi berkonsentrasi dalam belajar namun dia tidak pernah menyerah sehingga ia merasa sangat penat karena otaknya dipaksa untuk bekerja. Bentuk kerja keras yang ditunjukkan tokoh Keke dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk ke otakku hingga terasa sangat penat (Agustus 2011 // 110).

Sikap kerja keras juga ditunjukkan pada tokoh pak Jody yaitu ayah Keke. Ketika Keke mengidap penyakit kanker tanpa lelah pak Jody terus mencari pengobatan terbaik untuk kesembuhan putrinya. Ketika beliau mendengar pengobatan dimanapun tempatnya untuk kesembuhan putrinya

ia selalu datang. Dia tidak pernah menyerah untuk mencari tempat pengobatan untuk kesembuhan putrinya. Bentuk kerja keras yang ditunjukkan pak Jody dapat dilihat pada data berikut.

Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agustus 2011 // 128).

Walaupun sulit, ayah terus menggunakan berbagai cara untuk memperjuangkan serta meyakinkan pihak rumah sakit (Agustus 2011 // 129).

Dari data di atas menunjukkan bahwa tokoh pak Jody merupakan sosok yang sangat bekerja keras. Beliau selalu memperjuangkan kesembuhan putrinya dengan berbagai cara, ketika beliau di tolak rumah sakit untuk melakukan pengobatan putrinya, beliau tetap meyakinkan pihak rumah sakit agar dapat mengobati putrinya kembali. Bahkan beliau rela meminta bantuan kepada pejabat supaya putrinya dapat melakukan pengobatan kembali. Selain itu beliau juga rela mencari pengobatan sampai tempat terpencil sekalipun.

e. Berdoa kepada Tuhan

Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Doa juga merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan Sang Pencipta. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* terdapat data tentang berdoa kepada Tuhan. Data tersebut sebagai berikut.

Kecurigaanku mulai timbul tetapi aku menepis semuanya dan mencoba berhuznudzon atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agustus 2011 // 112).

Dari kutipan data di atas dapat di jelaskan bahwa tokoh aku (Keke) sangat menggantungkan dirinya kepada Sang Pencipta. Dia tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan setelah dia merasa sudah melakukan yang terbaik dalam hidupnya, karena Keke percaya bahwa apapun yang akan dia kerjakan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan.

Hatiku sedih dan berdoa kepada Tuhan.

“ Ya Tuhan... aku tak ingin menyusahkan ayah lagi. jangan lagi engkau memberikan cobaan ini kepada ayah yang sangat aku cintai.”
Pintaku dalam hati (Agustus 2011 // 113).

Bentuk berdoa kepada Tuhan juga dapat di lihat pada saat Keke tau bahwa penyakit kanker yang dulu telah lenyap dalam dirinya kini kembali lagi dan membuat ayahnya bersedih. Keke berdoa kepada Tuhan supaya tidak terjadi lagi kesakitan yang dulu bersamanya karena dia tidak ingin membuat ayahnya kesusahan dan bersedih.

f. Tidak Mudah Putus Asa

Tidak mudah putus asa adalah berusaha dengan giat tanpa menyerah. Apabila mengalami kegagalan, orang yang tidak mudah putus asa masih selalu berusaha untuk lebih baik lagi dan tidak mengalami keterpurukan. Orang yang tidak mudah putus asa adalah orang yang selalu bersikap sabar. Bentuk tidak mudah putus asa dalam novel ini terdapat pada tokoh Keke dan pak Jody pada data berikut.

Memang berat dan melelahkan sekali menjalani radioterapi itu. Tapi karena keinginanku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, pak Iyus dan tentunya teman-teman, maka semua itu aku jalani dengan senang hati (Agustus 2011 // 116).

Data di atas menunjukkan bahwa ketika Keke merasa berat dan lelah setelah menjalani pengobatan dia tidak mudah putus asa dan selalu berusaha untuk sembuh. Meskipun ia sedang dalam keadaan sakit namun dia selalu merasa senang karena banyak orang yang sayang kepadanya dan selalu menemaninya. Meskipun kanker itu tumbuh dalam tubuh Keke namun dia tetap berusaha untuk menghadapi kenyataan. Dia berusaha supaya kanker itu kalah dan tidak membuat hidupnya tidak berdaya. Dia tidak mudah putus asa walau dia tahu kalau Tuhan bisa mencabut nyawanya kapanpun Tuhan mau.

Aku memang takut menghadapi kenyataan bahwa kanker ini akan selamanya bersarang di tubuhku. Tapi bukan berarti kanker ini bisa membuat hidupku tak berdaya, walau kapan saja aku sadar Tuhan bisa menjemputku. Tapi inilah saat-saat dimana aku harus menjadi diriku yang kuat seperti biasanya (Agustus 2011 // 117).

Tapi ayah tidak menyerah ia langsung memohon untuk bertemu dengan pak Haji itu. Melihat ayah begitu teguh dan memaksa akhirnya petugas itu menbiarkan ayah masuk (Agustus 2011 // 131).

Bagi ku ia adalah ayah yang sangat luar biasa. Tidak ada kata pantang menyerah darinya untuk menyelamatkan hidupku dari kanker itu. Suatu ketika ia mendengar berita tentang kehebatan seorang profesor yang sudah berpengalaman selama 20 tahun menghadapi kanker dari teman ayah. Setelah mencari tau kesana dan kemari akhirnya ayah pun berhasil menemukan Prof. Mukhlis atau pak Mukhlis. Tidak ingin membuang waktu lagi, ayah langsung pergi ke rumah sakit yang terdapat di tengah kota itu (Agustus 2011 // 132).

Kutipan data nomor 017,031 dan 032 di atas menunjukkan moral tokoh yang berupa tidak mudah putus asa yang di tunjukkan oleh tokoh

pak Jody. Pak Jody tetap berusaha dan tidak menyerah mencari pengobatan untuk Keke. Bahkan ketika pak Jody sampai di tempat pengobatan dan tempat pengobatan itu sudah tutup beliau tetap berusaha untuk bertemu dengan orang yang bisa membantuk untuk kesembuhan Keke. Beliau juga tidak pernah menyerah untuk menyelamatkan hidup Keke. Bahkan pak Jody rela pulang pergi Jakarta – Singapur hanya untuk bertemu dokter yang bisa menyembuhkan penyakit Keke.

g. Tidak Tabah Menghadapi Cobaan

Tidak tabah menghadapi cobaan merupakan moral tokoh yang tidak baik. Orang yang tidak tabah menghadapi cobaan cenderung tidak bisa bersabar dan selalu menyalahkan keadaan. Disamping bentuk moral tokoh yang ditunjuk oleh tokoh Keke yang baik adapula bentuk moral tokoh yang tidak baik pada tokoh Keke. Moral tokoh demikian dapat dilihat pada data berikut.

Aku mulai marah terhadap keadaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Aku memilih mengurung diri di kamar dan berhenti memakan obat-obatan terkutuk itu (Agustus 2011 // 119).

Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke tidak tabah dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Tuhan. Keke mulai marah terhadap keadaan yang penuh dengan cobaan hidup. Dia tidak bisa mengendalikan diri sehingga kurang bisa bersabar. Dia menyalahkan keadaan yang tidak ia inginkan.

Sobat, aku marah dan tidak sanggup lagi menerima rasa sakit yang memilukan ini. Bahkan aku berfikir lebih baik aku mati saja karena hidup menyedihkan seperti ini telah membuat aku bagaikan burung yang tak bisa terbang (Agustus 2011 // 120).

Aku hanya bisa menangis dan marah pada Tuhan mengapa tega membiarkan aku mendapatkan penyakit ini (Agustus 2011 // 121).

Moral tokoh yang tidak baik dapat dilihat pada kutipan data 020 dan 021 di atas. Keke sempat berfikir untuk mati dan lari dari kenyataan bahwa dia menderita penyakit kanker. Dia marah dengan keadaan seperti itu dia tidak bisa menerima rasa sakit yang memilikinya itu. Keke menganggap dengan penyakitnya itu dia tidak bisa kembali hidup normal. Keke tidak bisa bersyukur dan tidak bisa melihat orang lain yang lebih menderita. Keke hanya bisa menangis dan marah kepada Tuhan, Keke menyalahkan takdir yang digariskan oleh Tuhan.

h. Percaya kepada Tuhan

Percaya kepada Tuhan merupakan bentuk iman manusia kepada Tuhan. Percaya berarti meyakini bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan adalah Maha Besar. Percaya kepada Tuhan merupakan istilah penting yang menggambarkan hubungan manusia kepada Sang Pencipta. Bentuk percaya kepada Tuhan ditunjukkan tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Dapat di lihat pada data berikut.

Tapi sekali ini Tuhan mengatakan pada kita semua. Kalau tidak ada yang mustahil bagi-Nya, tidak ada yang tidak bisa Ia lakukan (Agustus 2011 // 125).

Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua itu seperti biasanya (Agustus 2011 // 126).

Keke percaya kepada Tuhan bahwa tidak ada yang mustahil di dunia ini, dan apapun kehendak Tuhan pasti akan terjadi. Tidak ada yang bisa tidak dilakukan oleh Tuhan. Keke juga percaya akan kuasa Tuhan, apapun yang sedang ia alami Tuhan akan selalu ada untuknya dan akan

selalu membantu apapun kesusahan umatnya. Keke juga percaya meskipun ia sakit namun Tuhan akan membuat Keke mampu melewatinya melewati cobaannya.

3. Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan Pengarang dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

a. Bentuk Penyampaian Secara Langsung

1) Uraian Pengarang

Davonar, sebagai pengarang novel ini telah memberikan sentuhan moralitas yang sederhana namun langsung mengenai. Kisah Keke dengan permasalahan kehidupan yang berpenyakit, yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pembaca dengan mudah mengambil Nilai moral yang terkandung. Seperti halnya cara Keke memilih sekolah menengah pertama. Dia memilih sekolah swasta sedangkan hasil NEM dia bagus dan mampu untuk masuk ke sekolah negeri. Alasan Keke memilih SMP Al-Kamal yaitu untuk mendalami Nilai agama Islam lebih dalam dan ia juga ingin menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang terlihat dalam kutipan dibawah ini.

Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami Nilai agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an (Agustus 2011 // 135).

Bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh Keke dalam novel dapat memberikan pelajaran bagi para pembaca terutama kepada remaja yang lebih banyak mengikuti budaya luar dan melupakan Nilai yang baik. Seperti halnya wujud kepedulian yang ditunjukkan oleh teman-teman

Keke kepada Keke untuk selalu menyemangati Keke dalam keadaan apapun. Dengan memberikan motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Salah satunya terlihat dalam kutipan berikut.

Merekalah yang memberikan aku motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat, kadang aku merindukan ibuku disaat seperti ini (Agustus 2011 // 136).

Kepedulian yang ditunjukkan teman-teman kepada Keke dapat memberikan pelajaran bagi para pembaca bahwa sikap peduli harus selalu ditumbuh kembangkan agar terciptakan suasana yang harmonis, yang lenih mampu seharusnya menolong orang yang membutuhkan.

Banyak hal yang disorot oleh pengarang melalui novel ini, termasuk kepedulian teman-teman Keke kepada sahabatnya yang bernama Fahda, ketika Fahda mengalami masalah dengan orang tuanya. Teman-teman Keke merasakan cemas dan ingin membantu Fahda menemukan jalan keluar, mereka saling berdiskusi untuk membantu dan memberikan solusi untuk sahabatnya itu. Seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Suatu ketika aku melihat salah satu dari teman kami mulai berkurang. Salah satu temanku mulai jarang berkumpul dengan kami. Kami merasa cemas akan itu. Fahda, salah satu sohib akrab kami. Ia kini mulai jarang berkumpul dengan kami, kami pun mulai mencari apa yang terjadi dengan Fahda. Dan sesuai dengan perjanjian dalam geng kami untuk berkumpul di rumahku setiap pulang sekolah da berdiskusi perihal fahda (Agustus 2011 // 138).

Sudah menjadi rahasia umum jika banyak siswa-siswi yang memilih bermain daripada belajar. Dalam novel ini Davonar memberikan kisah yang menarik mengenai teman-teman sekolah Keke, mereka sudah tidak mau bermain-main lagi dalam sebuah ujian tengah semester mereka

sangat bersemangat untuk belajar dan saling berebut untuk menjadi juara kelas dan membuat kelas mereka menjadi juara sekolah. Salah satunya terlihat dalam kutipan berikut.

Wali kelas dan kepala sekolahku memberitahukan kepada semua murid kalau musim ujian akan tiba. Kami juga telah memberitahukan persiapan kami untuk menghadapi ujian pertengahan semester nanti. Kelas kami ingin kembali menjadi jawara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk dapat menjadi yang terbaik (Agustus 2011 // 140).

Daya jangkau kreatif yang ditunjukkan oleh Davonar cukup memberikan sebuah Nilai moral bagi para pembacanya dengan kehidupan yang ditawarkan melalui novelnya.

2) Melalui Tokoh

a) Keke

Keke adalah tokoh istimewa dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Ia memberikan banyak pengaruh terhadap keberadaan tokoh-tok lain. Keke merupakan tokoh utama dalam novel ini. Dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini tokoh Keke merupakan seorang gadis remaja Indonesia yang suka bekerja keras, baik dan mampu menerima takdir Tuhan dengan penyakit kankernya itu.

Sosok Keke banyak sekali memberikan Nilai moral bagi pembaca. Melalui ucapan maupun tingkah laku. Salah satu dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

“Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Agustus 2011 // 142).

Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh Keke merupakan seorang yang teguh pada pendirian dan sangat berpendirian kuat. Meskipun ia sakit namun ia tetap ingin membela tim voly dalam pertandingan melawan tim lawan, bahkan ia rela mengundurkan jadwal kontrol kesehatannya ke dokter. Keke juga merupakan gadis yang sangat mempunyai nilai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan. Dia merupakan seorang yang sangat mempunyai semangat yang luar biasa. Di saat ia sakit dia tetap ingin sekolah karena dia tidak mau tertinggal pelajaran. Dia juga sangat mengutamakan pendidikan. Dapat dilihat pada kutipan berikut ketika Keke merengek kepada ayahnya untuk tetap sekolah meskipun keadaannya sakit.

“ Ayah, keke mau sekolah. Keke bosan di rumah!”

“Tapi Keke kan masih sakit..”

“Keke nggak sakit parah, itu kan yang ayah bilang. Kalau Keke Cuma sakit flu, Keke masih bisa sekolah.. Keke mau sekolah!!”

“OK.. Kalau Keke mau tetap sekolah. Tapi dengan syarat. Pak Iyus harus ada di samping Keke!”

“Terserah.. pokoknya mulai besok Keke mau kembali hidup normal..” (Agustus 2011 // 143).

Selain tokoh Keke dalam novel ini seorang yang berpendirian kuat, dia juga seorang yang mampu menerima takdir Tuhan dengan ikhlas meskipun ia harus menderita penyakit kanker yang mematikan. Keke juga merupakan gadis yang sangat sayang kepada keluarganya terutama kepada ayahnya. Keke tidak mau melihat ayahnya sedih akan penyakitnya. Dia rela mengorbankan hidupnya asalkan ayahnya bisa bahagia. Dia mampu bertahan dengan penyakit kankernya karna dia ingin melihat ayahnya selalu bahagia. Ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah janji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi. “Ayah...” ujarku yang membuat ayah terdiam. “Tidak apa-apa, kalau Tuhan maunya Keke menjalani cobaan ini. Keke siap!” Ujarku dengan wajah tersenyum (Agustus 2011 // 151).

b) Pak Jody

Pak Jody merupakan orang tua Keke, beliau sangat diandalkan dalam keluarganya, pak jody juga merupakan seorang yang sangat bijaksana. Beliau mempunyai sifat yang sangat baik. Pak Jody juga mempunyai nilai moral yang sangat baik dan tidak begitu jauh dengan putrinya, beliau adalah manusia yang sabar, rela berkorban, sangat sayang kepada anak-anaknya dan seorang yang tidak mudah putus asa.

Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agustus 2011 // 153).

Dari kutipan data di atas dapat menjelaskan bahwa pak Jody sangat sayang dan seorang yang bekerja keras juga rela berkorban kepada putrinya. Beliau mau memperjuangkan kesembuhan putrinya. Beliau menjari pengobatan terbaik untuk kesembuhan putrinya. Pak Jody rela menempuh perjalanan yang jauh untuk mencarikan pengobatan terbaik untuk putrinya dan demi kesembuhan putrinya.

Tidak ingin membuang waktu ayah langsung pergi ke Singapura. Ia membawa semua berkasku ke Singapura. Ayah bahkan rela pulang hari itu juga demi ingin menjagaku di rumah (Agustus 2011 // 154).

Kasih sayang pak Jody kepada putrinya juga di tunjukkan pada kutipan data di atas. Pak jody rela pulang pergi Jakarta-Singapura untuk mencari pengobatan Keke dan untuk menjaga Keke. Beliau tidak

mengenal lelah untuk kesembuhan putri tercintanya itu. Bahkan beliau rela menjual apapun yang ia punya untuk membayar pengobatan putrinya.

b. Bentuk Penyampaian Nilai Moral secara Tidak Langsung

1) Peristiwa

Salah satu peristiwa “menakjubkan” dikisahkan dalam novel ini. Peristiwa di rumah Keke ketika Keke mendapatkan pengobatan dari seorang ahli herbal memberikan gambaran nyata tentang karakter orang tua Keke yaitu pak Jody tentang bagaimana beliau ingin mencarikan pengobatan terbaik tanpa harus membuat Keke cacat. Pengorbanan pak Jody sangat luar biasa, karena jaman sekarang banyak orang tua yang kurang bisa memperhatikan tumbuh kembang anaknya dengan sibuk oleh pekerjaannya. Namun perlu kita ingat bahwa pengorbanan orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya dan kebahagiaan anaknya merupakan sebuah tanggung jawab orang tua. Peristiwa tersebut memberikan contoh moralitas yang menarik dan pembaca dapat mengambil Nilai moral yang cukup bermakna. Seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Akupun hanya bisa tersenyum padahal hatiku ingin menangis ketika ayah berpura-pura menikmati pahitnya bawang itu. Aku sadar semangat ayah telah membuat keinginan sembuhku pun bangkit kembali. Akupun kembali memakan tumbuhan itu dengan sedikit air mata berjatuhan tapi sekali lagi ayah menunjukkan tekad kepadaku agar terus berusaha.

Senyum dan kata-katanya padaku mengakhiri rasa pahit itu dan aku pun menghabiskan semua makanan tersebut dengan sekuat tenaga (Agustus 2011 // 159).

Dari peristiwa tersebut kita dapat mengambil makna yang sangat berharga. Maksud di balik itu semua dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan orang tua kepada anaknya dan ingin memberikan semangat

bahwa anaknya tidak sendiri dalam merasakan penderitaan itu. Dia mempunyai orang tua yang sangat sayang kepadanya dan sangat peduli kepadanya.

Bentuk pengorbanan juga diperlihatkan oleh tokoh keke untuk ayahnya. Keke merasa lebih baik kehilangan anggota tubuhnya daripada harus kehilangan ayah dan kehilangan kebersamaan bersama ayahnya. Dalam novel ini tokoh Keke hanya ingin melihat kebahagiaan ayahnya meskipun dia kehilangan matanya. Keke juga tidak rela jika melihat ayahnya menangis karenanya. Salah satunya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“ Ayah.. jangan menangis! Jika ayah menangis, Keke jadi ingin menangis juga... Keke bisa menerima apapun yang terjadi. Tidak masalah buat Keke walau harus kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. Tapi Keke hanya ingin satu, Keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah... (Agustus 2011 // 163).

Disamping untuk membuat ayahnya selalu bahagia meski dengan penyakitnya itu, Keke juga sangat mempercayakan pengobatannya itu kepada ayahnya. Keke yakin ayahnya mengerti yang terbaik untuk dirinya. Keke merelakan segalanya agar ayahnya tidak bersedih oleh keadaannya itu.

“Keke percaya apapun yang ayah lakukan untuk Keke adalah yang terbaik, walupun ayah memutuskan untuk tidak operasi. Kalau itu bisa membuat ayah tidak bersedih maka Keke rela (Agustus 2011 // 164).

Aku mungkin tegar ketika harus menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupku, tapi aku tidak akan sanggup tegar bila tidak ada ayah disampingku. Tanpa dia mungkin aku akan hilang dengan tanpa kekuatan sedikitpun. Sobat, karena ayahlah aku bertahan hingga detik ini (Agustus 2011 // 165).

Peristiwa lain pada kutipan di atas yang menggambarkan tokoh Keke sangat peduli kepada ayahnya yaitu ketika Keke mengalami detik-detik terakhir dalam hidupnya. Dia masih selalu ingin bersama ayahnya, karena baginya ayahnya adalah seorang yang sangat membuat dirinya tegar dan kuat dalam menghadapi cobaan dari Tuhan. Karena ayahnya juga Keke mampu bertahan hingga bertahun-tahun dengan penyakit yang ia derita. Dalam hidupnya Keke hanya ingin membahagiakan ayahnya dan tidak ingin melihat ayahnya bersedih karenanya.

2) Konflik

Konflik yang terjadi dalam novel ini banyak dimunculkan permasalahan konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Salah satunya adalah tokoh Keke. Konflik batin yang dialami keke ketika dia di hadapkan pada penyakit kanker yang mematikan itu. Konflik batin ini dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

Aku sadar hanya melakukan satu kebodohan yang membuat orang disekitarku merasa cemas. Tidak!! Aku harus kuat dan harus bisa berjuang untuk merekayang tiada henti mencintai dan ingin aku kembali seperti dulu. Mereka semua menungguku untuk kembali sehat. Aku adalah Keke yang kuat dan selalu berjuang dalam keadaan apapun (Agustus 2011 // 166).

Meskipun Keke sempat mengeluh oleh penyakit yang diberikan Tuhan kepadanya namun Keke menyadari bahwa dengan mengeluh tidak akan merubah nasibnya. Dia hanya melakukan suatu kebodohan yang membuat orang disekitar Keke merasa cemas terutama ayahnya orang yang sangat ia sayang dan orang yang tidak ingin dibuat sedih oleh Keke. Novel ini menunjukkan ketegaran Keke dalam menghadpi takdirnya.

Sosok Keke memang banyak memberikan nilai moral kepada pembacanya. Keke menjadi manusia yang kuat dan harus berjuang untuk kesembuhannya bukan hanya untuk dirinya saja melainkan untuk orang yang mencintainya dan ingin ia kembali seperti sedia kala.

Ia hanya tersenyum dan aku pun berjanji mulai sejak hari itu, aku akan mulai kembali menjadi diriku. Tidak ada air mata yang harus kusimpan, walaupun ada itu harus kutanam untuk hari kebahagiaan yang siap menunggu. Aku meminta maaf kepada Tuhan yang telah kusalahkan. Dan malam itupun aku sholat untuk meminta petunjuk dari yang kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agustus 2011 // 167).

Walaupun Keke sempat mengeluh dan putus asa terhadap penyakitnya namun ia akhirnya menyadari bahwa ia akan kembali menjadi Keke yang kuat dan tegar. Tidak akan ada lagi air mata yang keluar percuma dari matanya kecuali air mata kebahagiaan ketika ia sembuh nanti. Keke kembali memberikan nilai moral kepada pembaca meskipun ia pernah marah dan menyalahkan Tuhan yang telah memberikan ia penyakit namun akhirnya ia minta maaf dan meminta petunjuk untuk penyakitnya itu. Keke bahkan tidak lupa bersyukur dengan kehidupan yang Tuhan berikan kepadanya meski dengan penyakitnya itu.

Konflik batin yang dialami Keke juga dialami oleh ayahnya. Pak Jody yang sangat sayang kepada Keke tidak rela jika putri kesayangannya itu harus kehilangan kebahagiaannya karena penyakitnya itu. Pak Jody berusaha untuk menyelamatkan putrinya dari kanker dengan segala cara yang pak Jody mampu. Pak Jody percaya akan mukjizat Tuhan. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

“ Tapi ayah tidak rela.. Ayah tidak rela anak ayah yang cantik harus kehilangan segalanya.. Ayah tidak akan pernah rela semua itu terjadi.. Ayah akan gunakan segala cara agar bisa menyelamatkan Keke seperti ketika dulu Tuhan memberikan mukjizat pada Keke..” (Agustus 2011 // 169).

Davonar kembali memperlihatkan moralitas kepada pembaca melalui tokoh pak Jody. Meskipun ia sedang mengalami kesulitan namun pak Jody tidak pernah lupa kepada Tuhan, beliau selalu mengutamakan Tuhan dan sangat percaya atas kebesaran Tuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa kasih sayang orang tua kepada anak yang berjumlah 26 data.
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* meliputi perilaku yang baik dan buruk. Moral tokoh yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* terdapat beberapa

varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. Data dalam moral tokoh utama yang terbanyak yaitu menerima takdir Tuhan dan tidak tabah menghadapi cobaan yang berjumlah 6 data.

3. Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian yang paling banyak terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh yang merupakan bentuk penyampaian secara langsung. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam sastra.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti moral tokoh keseluruhan pada novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.
3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti harus membaca berulang kali untuk mengetahui wujud nilai moral dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, moral tokoh utama dalam novel dan bentuk penyampaian secara langsung atau bentuk penyampaian secara tidak langsung.
2. Banyaknya tokoh dalam novel *Syrat Kecil untuk Tuhan* sehingga peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada moral tokoh utama saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Supardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Davonar, Agnes. 2011. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta. Inandra Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Widyatama.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Febriyanti, Andriyani Ika. 2009. *Nilai-Nilai Moral Pada Cerita Pilihan Dalam Rubrik "Yunior" Surat Kabar Suara Merdeka Sebagai Alternatif Bahan PengNilai sastra*. Yogyakarta. FBS. UNY
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang. IKIP Semarang Pers.
- Haryanti, Sri. (1999). *Nilai-nilai Moral dalam Cerita Remaja Minggu Pagi*. Yogyakarta. FBS. UNY
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Pradopo. Rahmat Djoko. (1995). *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Penerbit Angkasa

Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta. PT Gramedia.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*

SURAT KECIL UNTUK TUHAN

*Tuhan . . .
Andai aku bisa kembali
Aku tidak ingin ada tangisan didunia ini*

*Tuhan . . .
Andai aku bisa kembali
Aku berharap tidak ada lagi hal yang sama terjadi padaku terjadi pada orang lain*

*Tuhan . . .
Bolehkan aku menulis surat kecil untuk-Mu*

*Tuhan . . .
Bolehkah aku memohon satu hal kecil untuk-Mu*

*Tuhan . . .
Biarkanlah aku dapat melihat dengan mataku
Untuk memandang langit dan bulan setiap harinya*

*Tuhan . . .
Izinkanlah rambutku kembali tumbuh agar aku bisa menjadi wanita seutuhnya*

*Tuhan . . .
Bolehkah aku tersenyum lebih lama lagi
Agar aku bias memberikan kebahagiaan kepada ayah dan sahabat-sahabatku*

*Tuhan . . .
Berikanlah aku kekuatan untuk menjadi dewasa
Agar aku bisa memberikan arti hidup kepada siapapun yang mengenalku*

*Tuhan . . .
Surat kecilku ini
Adalah surat terakhir dalam hidupku*

*Andai aku bisa kembali . . .
Ke dunia yang Kau berikan padaku*

Itulah surat kecilnya kepada Tuhan yang tertera dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Agnes Davonar, yang dikenal sebagai penulis cerita online mendapatkan kesempatan untuk menulis kisah nyata seorang gadis remaja Indonesia dalam bentuk karya sastra.

Novel ini menceritakan perjuangan gadis remaja dalam melawan kanker ganas Rbdomiosarkoma (kanker Jaringan Lunak). Gita Sessa Wanda Cantika atau Keke adalah seorang gadis yang cantik, pintar, dan mantan artis idola cilik berusia 13 tahun. Gadis remaja inilah tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* yang divonis menderita kanker ganas tersebut. Gita divonis tidak akan hidup lama lagi. Kanker jaringan lunak itu menyerang wajah gadis cantik tersebut dan membuat wajahnya menjadi seperti monster. Keke merupakan gadis yang

kuat, meskipun dalam keadaan sulit namun dia tidak pernah menyerah untuk melawan penyakitnya. Dia terus berjuang untuk tetap hidup dan tetap bersekolah layaknya gadis normal lainnya.

Tak mau menyerah ayahnya terus berjuang agar Keke dapat lepas dari vonis kematian. Dokter menganjurkan agar Keke di operasi namun ayahnya berat mengambil keputusan. bagaimanapun juga sebagai orang tuanya, mereka tidak tega melihat separuh wajah putrinya harus hilang karena operasi. Maka, ayah beserta keluarga merahasiakan kanker itu pada Keke, panggilan gadis remaja aktif dengan sejuta prestasi model dan tarik suara.

Namun akhirnya Keke tau bahwa ia terserang kanker ganas, ia pasrah dan tidak marah pada siapapun yang merahasiakan penyakit itu padanya. Ia memberikan senyum kepada siapapun dan menunjukkan perjuangannya bahwa dengan kanker diwajahnya ia masih mampu berprestasi dan hidup normal di bangku sekolah. Tuhan menunjukkan kebesaran hati dengan memberikan nafas panjang padanya untuk lepas dari kanker itu sesaat.

Sang Ayah, Joddy Tri Aprianto tidak menyerah. Ia terus berjuang agar sang putri kesayangannya itu dapat terlepas dari vonis kematiannya. Perjuangan sang ayah dalam menyelamatkan putrinya tersebut begitu mengharukan. Ayahnya berusaha untuk mencari pengobatan alternatif dan berkeliling ke seluruh Indonesia, tapi hasilnya nihil. Mau tak mau ayahnya kembali ke ilmu medis dan menurut dokter, ada satu cara lain yang bisa membunuh kanker itu, yaitu kemoterapi.

Perjuangan Keke melawan kanker membuahkan hasil, dengan segala upaya orang tuanya, Gita mendapatkan kesempatan untuk sembuh setelah bertahan selama 6 bulan melalui kemotrapi untuk membunuh sel-sel kanker yang menggerogoti tubuhnya. Sekali Kemotrapi, mampu merontokkan semua rambut yang ada di tubuhnya, dan tubuh kecil Gita harus menjalaninya hingga 25 kali untuk bisa sembuh.

Kebesaran Tuhan membuatnya dapat bersama dengan keluarga serta sahabat yang ia cintai lebih lama. Kasus kanker ganas yang diidap oleh Gita menjadi kasus pertama yang terjadi di Indonesia dan menjadi sebuah perdebatan di kalangan kedokteran karena kanker tersebut biasa hanya terjadi pada orang tua. Keberhasilan Dokter Indonesia menyembuhkan kasus kanker tersebut menjadi prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua Dokter di Dunia bertanya-tanya.

Kanker itu kembali setelah sebuah pesta kebahagiaan sesaat, Keke sadar nafasnya di dunia ini semakin sempit. Ia tidak marah pada Tuhan, ia bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk bernafas lebih lama dari vonis 5 hari bertahan hingga 3 tahun lamanya.

Kanker itu datang lagi, namun kali ini dengan lokasi berbeda, di pelipis mata sebelah kanan. Kali ini, ayahnya mencoba cara yang pertama, berharap bisa membunuh kanker ganas itu. Usaha orang tua Keke untuk meminta kepada dokter agar dilakukan kemoterapi lagi tidak membuahkan hasil sehingga dia harus berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan izin. Kemoterapi pun dilakukan lagi,

seluruh rambut Keke rontok tak bersisa. Sepertinya kanker itu mulai kebal dengan bahan kimia. kanker itu tetap bertahan di pelipis kanan Keke.

Akhirnya ayahnya mencoba pengobatan ke Singapura, disana dokterpun menyarankan untuk operasi. karena desperdo, mereka pun kembali ke Indonesia dengan kondisi Keke yang semakin parah, Kanker itu mulai menyebar ke seluruh tubuh, ke paru-paru, Jantung dan organ-organ lain. satu hal yang membuat aku terharu, dengan kondisi yang begitu parah, semangat belajar Keke sangat tinggi, dia tetap keukeuh untuk sekolah. bahkan disaat tangan dan kakinya sudah tak mampu lagi digerakkan.

Waktupun berlalu dan kondisi Keke tak juga membaik hingga akhirnya dia harus rawat inap lagi di RSCM dan mengalami koma selama tiga hari. Dalam masa opname itu ada berita yang begitu membanggakan baik untuk Keke dan keluarganya bahwa Allah memang memberikan cobaan sesuai kemampuan hambaNya. Keke membuktikan semua itu.”Keke menjadi juara tiga di kelasnya dalam ujian akhir sekolah.”

Akhirnya dokter tidak mampu menyelamatkan Keke dari kanker ganas tersebut, di nafas terakhirnya ia menuliskan sebuah surat kecil kepada Tuhan. Surat yang penuh dengan kebesaran hati remaja Indonesia yang berharap tidak ada air mata lagi di dunia ini terjadi padanya, terjadi pada siapapun.

Nafasnya telah berakhir 25 desember 2006 tepat setelah ia menjalankan ibadah puasa dan idul fitri terakhir bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya, namun kisahnya menjadi abadi.

Lampiran 2. Deskripsi data dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Tabel 2.1 Wujud Nilai moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Wujud Moral	Nilai Moral	Bentuk Penyampaian		Hal	Kutipan Data
			Langsung	Tidak Langsung		
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	a. Beriman	√		10	1) Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an (Agustus 2011 // 001).
			√		59	2) Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Agustus 2011 // 002).
			√		115	3) " Saya masih sulit percaya dengan ini prof. Saya hanya bisa pasrah kepada Tuhan (Agustus 2011 // 003).
			√		135	4) Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini (Agustus 2011 // 004).
			√		135	5) Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya di mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agustus 2011 // 005).
			√		153	6) Aku sadar kini aku mulai berserah diri kepada Tuhan untuk menjalani sisa hidupku (Agustus 2011 // 006).
			√		178	7) Sebentar lagi akan masuk bulan suci Ramadhan. Semua telah mempersiapkan bulan tersebut dengan baik,

						termasuk aku. Walaupun dalam dua tahun ini kesehatanku terganggu, aku tidak pernah melewatkan bulan tersebut (Agustus 2011 // 007).
			√		185	8) Baru saja aku melewati hari idul fitri. Aku senang karena bisa melewati puasa tahun ini dengan baik. Walau sedikit bolong, setidaknya aku telah berusaha melakukan yang terbaik (Agustus 2011 // 08).
			√		188	9) Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua ini seperti biasanya. Walaupun tanganku mulai sulit untuk bergerak tapi aku mempunyai kekuatan untuk itu (Agustus 2011 // 009).
		b. Berdoa kepada Tuhan	√		21	1) Kalau sudah begini aku hanya bisa berdoa semoga saja Tuhan mengabulkan permohonanku (Agustus 2011 // 010).
			√		48	2) Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agustus 2011 // 011).
			√		176 - 177	3) Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan. Aku percaya Tuhan akan membantuku setiap aku berdoa agar Ia mengusir rasa sakit itu (Agustus 2011 // 012).
			√		191	4) Aku berdoa kepada Tuhan semoga tidak ada hal yang buruk pada penyakit ayah (Agustus 2011 // 013).
		c. sholat	√		74	1) Dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini

						sekalipun (Agustus 2011 // 014).
			√		82	2) Sebelum menjalani proses kemoterapi itu, aku pun banyak melakukan doa dan sholat untuk memuluskan iman dan taqwaku kepada Tuhan (Agustus 2011 // 015).
			√		117	3) Belum lama aku merebahkan tubuhku, adzan Magrib pun berkumandang. Langsung saja aku bangkit dari tempat tidurku dan menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Setelah aku merasa bersih, langsung saja ku ambil mukena, dilanjutkan dengan sholat, aku berdoa kepada Allah agar jalan hidupku dimudahkan. Aku berdoa pula semoga yang selama ini aku khawatirkan tidak terjadi. Semoga kanker itu tidak pernah kembali lagi padaku (Agustus 2011 // 016).

Tabel 2.2 Wujud Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Wujud Moral	Nilai Moral	Bentuk Penyampaian		Hal	Kutipan Data
			Langsung	Tidak Langsung		
1	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	a. Bersabar	√		95	1) Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keikhlasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan (Agustus 2011 // 017).
			√		135	2) Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi cobaan apapun dariNya. Tuhan.... Terima kasih atas ujian terindah ini (Agustus 2011 // 018).
			√		185	3) Sobat kini wajahku kembali membesar dan terus membesar. Aku mulai merasakan kesakitan yang tidak bisa ku jelaskan. Nafasku terasa berat, dan setiap tarikan nafas untuk mengambil udara dari paru-paru menusuk hatiku dan membuat aku harus menahan dengan sekuat tenaga. Tapi aku tidak lagi merasa ingin menangis karena aku sudah berjanji pada hatiku untuk selalu kuat (Agustus 2011 // 019).
			√		185	4) Sobat, aku hanya mencoba hidup bersama kanker tersebut dengan damai. Aku berharap setidaknya aku bisa hidup secara normal walau dari hari ke hari aku mulai melemah dan tidak sehat (Agustus 2011 // 020).

		b. Keihklasan	√		95	1) Doaku selama ini telah didengarkan oleh Tuhan. Kesabaran dan keihklasanku menerima semua cobaan ini telah terbayar dengan kesembuhan (Agustus 2011 // 021).
			√		123	2) “Ayah jangan minta maaf, karena Keke telah ikhlas menerima semua cobaan ini.. Keke aja kuat. Ayah juga harus kuat.. dan kita sama-sama hadapi semua ini sebagai kasih sayang Tuhan sama Keke!” (Agustus 2011 // 022).
			√		196	3) Perlahan ia mulai lumpuh hingga semua organ tubuhnya tak berfungsi, tapi semua terasa ikhlas baginya karena ada cinta disampingnya yang membuat ia menjadi tegar dan kuat (Agustus 2011 // 023).
		c. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan	√		96	1) Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran. Pihak sekolah sempat memberikan aku kesempatan untuk tidak mengikuti ujian karena tertinggal banyak mata pelajaran. Tetapi aku menolak dan meminta ayah membiarkan aku ikut dalam ujian semester itu (Agustus 2011 // 024).
				√	117	2) Kelas kami ingin kembali menjadi jawara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk menjadi yang terbaik (Agustus 2011 // 025).

				√	119	3) Disaat-saat seperti inilah aku tahu rasanya sulit dalam berpikir, tetapi aku tidak ingin kehilangan semangat belajar, aku ingin sekali berprestasi dan membanggakan ayah, walaupun disela-sela aku menghafalkan pelajaran kepalaku terasa berat (Agustus 2011 // 026).
			√		127	4) Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tau tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk keotakku hingga terasa sangat penat (Agustus 2011 // 027).
			√		177	5) Tapi aku tidak akan pernah melewatkan satu detik pun pendidikan yang bisa aku dapatkan selama aku masih bisa (Agustus 2011 // 028).
			√		185	6) Kalau kanker itu mulai protes, terkadang aku tidak bisa pergi sekolah dan agar tidak tertinggal pelajaran, aku terpaksa meminjam catatan dari teman sekelasku. Hal itu kulakukan agar saat ujian akhir semester, aku bisa mengikutinya. Setidaknya bisa merasakan saat-saat indah itu bergulir (Agustus 2011 // 029).
			√		186	7) Aku harus belajar agar bisa ikut dalam ujian. Sobat, saat kanker itu menyerang otakku, terkadang tanganku tidak lagi menurut padaku. Tanganku memang masih kuat untuk menulis tapi tidak kuat untuk waktu yang lama. Satu-satunya jalan yang aku ambil

						adalah meminjam catatan dari sahabatku kemudian memfotocopy salinan tersebut untuk ku bawa kerumah. Dalam kondisi seperti ini, aku tidak ingin melewatkan sekolah sedikitpun (Agustus 2011 // 030).
--	--	--	--	--	--	---

Tabel 2.3 Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial

No	Wujud Moral	Nilai Moral	Bentuk Penyampaian		Hal	Kutipan Data
			Langsung	Tidak Langsung		
1	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial	a. Nasihat orang tua kepada anak		√	11	1) Karena ayahku selalu mengingatkan kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah Hadist yaitu: “Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan yang mengajarkannya.” Di dalam pikiranku selalu teringat nasihat ayah dan aku ingin membuat orang tuaku bangga (Agustus 2011 // 031).
				√	17	2) Tidak hanya itu, ayahku juga selalu mengingatkan kepadaku untuk tidak berlaku sombong (Agustus 2011 // 032).
				√	20	3) Saat pulang rumah bersama kak Putri, ayah berpesan kepadaku..... “ Keke, sekarang kamu sudah dewasa. Berarti kamu harus bisa menjaga diri dengan baik... Ingatlah terus pesan ayah. “nasehat ayah kepadaku (Agustus 2011 // 033).
				√	30	4) Ayah juga selalu mengingatkan aku untuk selalu menjalin <i>silaturahmi</i> karena <i>silaturahmi</i> sebagai penjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis (Agustus 2011 // 034).
				√	95	5) Ayah pernah berkata padaku untuk selalu ingat satu hal dalam hidup, yaitu sejarah. Belajarlah dari sebuah sejarah untuk melihat masa depan. Sejarah akan membuat kamu menjadi

						lebih dewasa dan lebih kuat dari apapun (Agustus 2011 // 035).
		√		121	6)	“Keke, kita ini sedang diuji..... Keke harus sabar dan Keke harus ingat bahwa sesudah ada kesulitan pasti ada kemudahan” (Agustus 2011 // 036).
		√		134	7)	“ Keke.. Disini nggak ada yang mau Keke gundul. Ayah dan pak Mukhlis juga nggak mau.. Tapi ini Tuhan yang mau.. Keke jangan takut gundul.. Setelah sembuh, rambut Keke akan tumbuh lagi. Walaupun lama tapi itu kan ujian Tuhan agar Keke sabar. Toh, di mata Tuhan, Keke mau gundul atau tidak.. Keke tetap anaknya yang cantik!!” jelas ayah (Agustus 2011 // 037).
			√	134	8)	Sebelum memulai operasi, ia mendekatiku dan berkata satu hal yang membuat hatiku nyaman. “ Di mata Tuhan, manusia cantik dari dalam hatinya, bukan dari rupanya. Kecantikan itu tidak abadi, pada akhirnya kita tidak akan meninggalkan apapun ketika kita menghadap padanya.” (Agustus 2011 // 038).
		√		150	9)	“ Keke, jangan ngomong gitu.. jangan Keke!” ujar ayah menenangkanku. “ Keke harus kuat.. ini ujian dan ini cobaan untuk kita semua.” (Agustus 2011 // 039).
		√		152	10)	“Hidup di dunia ini hanya sementara. Termasuk ayah juga... Tapi kita harus bersyukur... Bisa menikmati indahnyanya dunia. Mau setahun, mau tiga hari...

						Kenapa kita nggak siap di panggil Tuhan? Kita sudah rasakan semuanya kan?" Tanya ayah padaku (Agustus 2011 // 040).
		b. Nasihat antar teman	√		104	1) Hanya satu kata yang bisa kusampaikan untuk sahabatku Fahda. Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apapun. Karena mereka sebagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjadi hidup lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa di dunia ini (Agustus 2011 // 041).
			√		114	2) "Pak Jody, mohon bapak tenangkan diri bapak. Hal seperti ini sulit untuk dijelaskan secara ilmu kedokteran. Inilah kanker. Hingga saat ini tidak ada ilmu kedokteran yang bisa mencegah munculnya sel kanker pada manusia!" (Agustus 2011 // 042).
			√		115	3) "Kekuatan yang paling membuat Keke sanggup bertahan adalah diri anda, pak Jody. Tunjukkan kekuatan itu untuk membuat Keke lebih kuat dari siapapun." (Agustus 2011 // 043).
			√		194	4) " Bila anda ayah yang baik, anda akan kuat dan sembuh. Karena anak anda sudah membuktikan kalau dia adalah anak yang kuat. Sekarang bangun dan tunjukkan kepada anak anda sebuah keceriaan. Biarkan dia bahagia.. Dia pasti cemas jika tau ayahnya sakit

					seperti ini!” (Agustus 2011 // 044).
		√		194	5) “ Itu kehendak Tuhan.. kalau seorang anak berusia 15 tahun saja siap menerima keputusan Tuhan... kenapa anda tidak? Anda telah berusaha melakukan yang terbaik untuk putri anda, tapi kalau memang dia harus pergi, anda harus merelakan kepergiannya karena itulah jalan terbaik... Mungkin anda lebih tau bagaimana keadaan Keke sendiri dalam menghadapi rasa sakitnya.” (Agustus 2011 // 045).
	c. Kasih sayang orang tua kepada anak		√	44	1) Aku tak mengerti apa yang terjadi tapi wajah ayah tampak bersedih. Saat itu juga ayah berlutut mengikuti tinggi badanku. Dia memandanguku dengan wajah penuh cemas kemudian memelukku secara tiba-tiba (Agustus 2011 // 046).
			√	45-46	2) Tengah malam hari itu, aku melihat ayah yang bercucuran air mata sambil memelukku di kamar tetapi aku berpura-pura tertidur (Agustus 2011 // 047).
			√	54	3) Ayah memang mengingatkan aku untuk tidak makan secara sembarangan. Makanan telah disiapkan sejak dari rumah dan ayah sendirilah yang menyuguhkannya untukku (Agustus 2011 // 048).
			√	61	4) Aku menolak di gigitan kedua, tetapi ayah dengan setia berada disampingku dan terus memberikan dukungan kepadaku sambil merayuku untuk memakan obat-obat herbal tersebut (Agustus 2011 // 049).

			√	61	5) Ayah memang tahu rasa bawang itu pahit, tapi dia dengan memaksakan diri ikut memakan bawang yang aneh dan tumbuh-tumbuhan tersebut, yang pahit sekali rasanya. “Tuh kan, Keke... Ayah juga makan..... Enak juga ya, Ke.... “kata ayah sambil tersenyum merayuku” (Agustus 2011 // 050).
			√	67	6) Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku (Agustus 2011 // 051).
			√	77	7) Tidak ada kata pantang menyerah darinya untuk menyelamatkan hidupku dari kanker ini (Agustus 2011 // 052).
		√		86	8) Ayah terus menatapku dengan matanya yang penuh dengan kasih sayang. Ayah kemudian menawarkan diri untuk memijatku karena memang badanku begitu pegal karena ini efek dari obat obat kemoterapi. Sambil memijat, ayah mencoba mengiburku (Agustus 2011 // 053).
			√	89	9) Ayah mencium dan memelukku, bersyukur karena aku sadar dari komaku. Di antara kebingungan semua ini, aku sadar mereka datang untuk membuatku bahagia (Agustus 2011 // 054).
			√	110 - 111	10) Beliau takut sesuatu kembali terjadi padaku. Tapi disamping ia bersikap tenang dan tak ingin menunjukkan rasa cemasnya (Agustus 2011 // 055).

			√	121	11) Ayah mendekat padaku. Ia memberikan aku pelukan hangat. Ayah membiarkan aku menangis. Setelah aku mulai tenang, ia mulai kembali bicara padaku. Dia berusaha membuat pikiranku jernih dan meyakinkan aku bahwa tidak terjadi apa-apa (Agustus 2011 // 056).
			√	122 - 123	12) Seketika itu juga ayah menitikkan air mata dihadapanku dan dia memelukku sambil mengucapkan kata maaf padaku. Dan aku merasakan sebuah kasih sayang dari seorang ayah yang luar biasa. Ia membuat aku menjadi tegar dalam menghadapi cobaan ini (Agustus 2011 // 057).
			√	137	13) Air mataku tertitih. Ayah langsung mengangkat tanganku sambil mengatakan hal-hal yang menguatkan dan aku hanya bisa menatap ayahku. Karena tidak bisa juga tenang, ia mengambil kitab suci Al-Quran yang telah ia siapkan disamping meja tidurku. Ia membaca ayat-ayat suci yang terus berkumandang di telingaku (Agustus 2011 // 058).
			√	149	14) Walaupun Prof. Sudah menyerah tapi ayah tidak begitu saja putus asa. Ayah tetap ingin mencari jalan keluar. Ayah sadar bila seorang Prof. Terbaik Indonesia sudah menyerah maka ia harus mencari dari luar. Beliau pun memilih mencari pengobatan di Singapura (Agustus 2011 // 059).
			√	149	15) Ia membawa semua berkas-

						ku ke Singapura. Ayah bahkan harus pulang hari itu juga demi ingin menjagaku di rumah (Agustus 2011 // 060).
		√		166	16)	“Ah untuk sekarang ini peduli amat kata Prof.. Yang penting Keke senang ayah juga senang.. kita senang-senang disini, kita nikmati hari kita di Singapura.” (Agustus 2011 // 061).
		√		171	17)	“Selamat tidur anakku. Ayah mencintai kamu.” (Agustus 2011 // 062).
		√		175	18)	“ Tapi ayah tidak rela.. Ayah tidak rela anak ayah yang cantik harus kehilangan segalanya.. Ayah tidak akan pernah rela semua itu terjadi.. Ayah akan gunakan segala cara agar bisa menyelamatkan Keke seperti ketika dulu Tuhan memberikan mukjizat pada Keke..” (Agustus 2011 // 063).
			√	175	19)	Sobat. Itulah ayahku. Dia ayah yang penuh dengan tekad, penuh dengan semangat, penuh dengan kasih sayang.. aku sungguh bangga menjadi anaknya. Aku sungguh ingin selalu bersamanya, selalu ada disampingnya untuk selamanya (Agustus 2011 // 064).
			√	178 - 179	20)	Teman-temanku juga mulai mempersiapkan perjalanan ke Bandung. Mungkin ini untuk kesekian kalinya kami ke Bandung sebelum aku sakit. Tapi sudah dua tahun terakhir aku tidak pernah ke Bandung. Ayah ikut serta dalam tamasya ke Bandung ini karena ia ingin tetap ada bersamaku (Agustus 2011 // 065).

			√	190	21) Ia pun dengan senang hati menggendongku ke mobil. Ia bilang padaku hari ini ia tidak bisa mengantarkanku ujian. Sebagai gantinya, pak Iyus yang menemani aku dalam menghadapi ujian (Agustus 2011 // 066).
		√		191	22) “ Selamat berjuang ya, Keke... maaf ayah nggak bisa temani kamu. Ayah temani kamu dengan doa ya?!” kata ayah di telpon yang membuatku semakin kuat (Agustus 2011 // 067).
		√		194	23) “ Keke memang anak yang kuat. Entah sudah banyak air mata yang saya keluarkan, tapi tidak sebanding dengan air matanya. Saya hanya tidak ingin kehilangan anak saya.. Saya mencintai dia, saya ingin dia selalu ada disisi saya..” (Agustus 2011 // 068).
			√	195	24) Telah habis banyak waktu yang ia luangkan untukku dan sungguh-sungguh detik itu sangat berharga (Agustus 2011 // 069).
			√	204	25) Ayah setuju, walau ia tahu keuangan kami telah habis. Ia rela menjual apapun yang ia miliki, berapapun biaya yang akan dikeluarkan ayah tidak peduli dan ia ingin aku terus bertahan (Agustus 2011 // 070).
	d. Kasih sayang anak kepada orang tua	√		95	1) Aku pun ingin membalas kesetiaan ayah padaku yang tentunya tidak dapat aku balas sampai kapanpun. Hanya doaku yang akan selalu menyertainya (Agustus 2011 // 071).
		√		109	2) Karena tujuanku hanya satu, aku tidak ingin ayah tahu karena aku tak ingin ia khawatir. Ayah sangat

						cemas bila tahu dan itu sangat menggagu pikirannya yang sudah lama tenang selama ini (Agustus 2011 // 072).
		√		111	3)	“Ya Tuhan..... aku tak ingin menyusahkan ayah lagi. Jangan lagi engkau memberikan cobaan ini kepada ayah yang sangat aku cintai.” Pintaku dalam hati (Agustus 2011 // 073).
		√		122	4)	Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah janji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi (Agustus 2011 // 074).
		√		130	5)	Sepanjang perjalanan aku pun terus bercerita tentang hal-hal yang menyenangkan untuk mencairkan suasana. Aku bisa merasakan kepedihan hati ayah terhadap penolakan tersebut walaupun akhirnya ia tersenyum. Aku harap dia tidak terpaksa karena saat ini dialah orang yang sangat kubutuhkan (Agustus 2011 // 075).
		√		167	6)	Tuhan andai saja benar aku akan sembuh disini, kumohon berikanlah banyak waktu untukku bersama ayah. Karena aku ingin ia bahagia tanpa pernah menangis lagi karenaku. (Agustus 2011 // 076).
		√		174	7)	Melihat ayah begitu sedih, akupun memeluk ayah dengan erat dan kami terdiam (Agustus 2011 // 077).
		√		174	8)	“ Ayah.. jangan menangis! Jika ayah menangis, Keke jadi ingin menangis juga... Keke bisa menerima apapun yang terjadi. Tidak masalah buat Keke walau harus

					kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. Tapi Keke hanya ingin satu, Keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah... (Agustus 2011 // 078).
		√		175	9) “Keke percaya apapun yang ayah lakukan untuk Keke adalah yang terbaik, walupun ayah memutuskan untuk tidak operasi. Kalau itu bisa membuat ayah tidak bersedih maka Keke rela (Agustus 2011 // 079).
		√		194 - 195	10) Aku mungkin tegar ketika harus menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupku, tapi aku tidak akan sanggup tegar bila tidak ada ayah disampingku. Tanpa dia mungkin aku akan hilang dengan tanpa kekuatan sedikitpun. Sobat, karena ayahlah aku bertahan hingga detik ini (Agustus 2011 // 080).
	e. Kasih sayang antar teman		√	12	1) Merekalah yang memberikan aku motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat, kadang aku merindukan ibuku disaat seperti ini (Agustus 2011 // 081).
			√	15	2) Buat kami, susah atau senang, suka atau tangis apapun kami lakukan bersama (Agustus 2011 // 082).
			√	53	3) Mereka berusaha menerima keadaanku tanpa pernah mengeluh. Mereka selalu ada disisiku. Itulah yang membuat aku menjadi kuat dalam menjalankan aktifitas sejenak, dan melupakan omongan dan pandangan aneh dari yang lainnya

					(Agustus 2011 // 083).
			√	53	4) Teman-temanku yang setia selalu ada disampingku bahkan ikut makan di kelas bersamaku (Agustus 2011 // 084).
			√	67	5) Aku sadar tidak hanya aku sendirian yang menghadapi rasa lelah ini. Aku merasa beruntung karena setiap pergi untuk berobat selalu ditemani ayah dan kedua kakakku. Dan yang paling membuatku bersemangat saat ini karena teman segengku mau ikut untuk mengantarkan aku pergi ke lokasi yang jauh itu. Aku tidak menyangka mereka rela minta izin hanya untukku. Dengan penuh kebahagiaan aku memeluk mereka yang begitu memperhatikanku (Agustus 2011 // 085).
			√	70	6) Sebuah bisikan isak tangis mendekati sambil memelukku. “ Keke, jangan nangis.. Jangan sedih Keke...” Ucap sahabat-sahabatku yang ikut menangis. Dan kamipun saling berpelukan bersama. Pak iyus ikut menitikkan air mata. Kami benar-benar terhanyut dalam suasana yang memilukan (Agustus 2011 // 086).
			√	83	7) Aku begitu bahagia saat melihat seluruh teman-temanku datang. Mereka datang untuk membuatku gembira dan memberikan dukungan padaku untuk menjalani kemoterapi ini. Aku tidak lagi kesepian seperti ketika aku harus berkeliling untuk mencari pengobatan alternative yang

						jauh hingga penatku terasa pegal. Seluruh sahabat yang kucinti datang memberikan semangat luar biasa dalam diriku (Agustus 2011 // 087).
			√	85	8)	Aku bahagia dan terus berjuang bersama mereka yang selalu ada di sampingku. Bagiku, mereka adalah karunia, seperti malaikat yang datang dalam mimpiku (Agustus 2011 // 088).
			√	89	9)	Aku sadar mereka begitu mencintaiku. Aku sadar, aku tidak sendirian menghadapi duniaku. Aku percaya Tuhan membuat semua ini (Agustus 2011 // 089).
			√	91	10)	Aku tidak perlu merasa kesepian karena teman-temanku juga bergantian tiap hari menemani aku. Jadi rasa capek itu hilang, yang ada rasa bangga terhadap teman-temanku yang selalu setia menemaniku (Agustus 2011 // 090).
			√	97	11)	Aku yakin aku bisa walaupun tidak berharap banyak untuk mendapat nilai bagus. Untungnya teman-temanku langsung menyerahkan berbagai catatan yang tak pernah kucatat. Andi juga datang untuk memberikan aku les tambahan. Mereka semua mendukung aku agar siap menghadapi ujian (Agustus 2011 // 091).
			√	128	12)	“Ke.. Nangis aja kalau itu bisa membuat kamu nggak sakit.” Dan aku pun menangis pilu disamping Fahda yang juga menangis karena sepertinya ia mulai sadar tentang keadaanku.

						<p>“Fahda... Kanker itu kembali lagi.” “Ya, Tuhan... Keke.. “Fahda menangis sambil memelukku (Agustus 2011 // 092).</p>
			√	136 - 137	13)	<p>Ingin rasanya aku menangis tapi kesedihan itu hilang seketika saat semua sahabatku mulai datang. Mereka tidak pernah jauh dariku. Mereka datang untuk memberikan semangat padaku. Bahkan tidak sedikitpun aku merasa kehilangan mereka. Tidak sedikitpun aku merasa kesepian, mereka selalu ada di sisiku. Orang-orang yang aku sayangi, mereka selalu ada, selalu memberikan doa untukku (Agustus 2011 // 093).</p>
			√	186	14)	<p>Sahabat-sahabat baikku, mereka selalu menerimaku apa adanya. Itulah hal yang membuatku berusaha untuk terus bertahan (Agustus 2011 // 094).</p>
			√	188	15)	<p>Untungnya aku memiliki sahabat yang selalu ada untukku. Mereka selalu datang padaku. Mereka selalu mengajarkanku beberapa hal yang tak kupahami (Agustus 2011 // 095).</p>
			√	193	16)	<p>Setelah ujian tersebut selesai, semua sahabat yang mendengar kejadian tadi menghampiriku. Mereka sedih dan menangis di sampingku. Mereka berharap aku tidak apa-apa. Aku hanya bisa tersenyum kepada sahabatku.. kukatakan dengan sisa tenagaku... “ Keke masih bisa dan kuat. Kalian jangan cemas.. Keke</p>

						masih kuat!!” (Agustus 2011 // 096).
			√	199	17)	Sahabat-sahabatku yang tau aku kembali ke rumah sakit, selalu hadir dalam setiap hariku dan itulah yang membuatku ingin selalu membuka mataku (Agustus 2011 // 097).
	f. Tanggung jawab orang tua kepada anak		√	28	1)	Ayahku memang selalu diandalkan sebagai Dokter dalam keluarga kami. Kapanpun kami butuhkan, ia selalu siap sedia sebagai Dokter jaga 24 jam dalam keluarga kecilku (Agustus 2011 // 098).
			√	149	2)	Walaupun Prof. Sudah menyerah tapi ayah tidak begitu saja putus asa. Ayah tetap ingin mencari jalan keluar. Ayah sadar bila seorang Prof. Terbaik Indonesia sudah menyerah maka ia harus mencari dari luar. Beliau pun memilih mencari pengobatan di Singapura (Agustus 2011 // 099).

Tabel 3. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Nama tokoh	Moral tokoh	Bentuk penyampaian		Hal	Kutipan data
			L	TL		
1	Keke	a. Menerima takdir Tuhan	√		23	1) Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku. harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua harus aku jalani dengan baik (Agustus 2011 // 100).
			√		59	2) Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Agustus 2011 // 101).
			√		73-74	3) Tidak ada lagi air mata yang harus kusimpan, kalau pun ada itu harus kutanam untuk hari kebahagiaan yang siap menungguku. Aku meminta maaf kepada Tuhan yang telah kusalahkan, dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agustus 2011 // 102).
			√		122	4) Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah janji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi. "Ayah..." ujarku yang membuat ayah terdiam. "Tidak apa-apa, kalau Tuhan maunya Keke menjalani cobaan ini. Keke siap!" Ujarku dengan wajah tersenyum (Agustus 2011 // 103).
			√		135	5) Aku belajar satu hal dalam menghadapi semua ini. Kini aku siap dengan apapun yang Tuhan inginkan. Ya!! Aku akan kuat dalam menghadapi

					cobaan apapun darinya (Agustus 2011 // 104).
		√		144	6) “ Apa yang Prof. Bilang itu benar ayah. Keke memang sudah ditakdirkan untuk bersama kanker ini oleh Tuhan.. Keke siap menjalani hidup Keke dengan kanker ini. Keke percaya ini sudah jalannya.. tidak ada yang perlu disesali..” (Agustus 2011 // 105).
	b. Teguh pendirian	√		32	1) “Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Agustus 2011 // 106).
		√		51	2) “ Ayah, keke mau sekolah. Keke bosan di rumah!” “Tapi Keke kan masih sakit..” “Keke nggak sakit parah, itu kan yang ayah bilang. Kalau Keke Cuma sakit flu, Keke masih bisa sekolah.. Keke mau sekolah!” “OK.. Kalau Keke mau tetap sekolah. Tapi dengan syarat. Pak Iyus harus ada di samping Keke!” “ Terserah.. pokoknya mulai besok Keke mau kembali hidup normal..” (Agustus 2011 // 107).
	c. bersikap pasrah	√		135	1) Tubuhku terasa lemas dan aku tidak bisa melihat dengan jelas cahaya mataku. Saat itulah aku pasrahkan semua hidupku pada Tuhan (Agustus 2011 // 108).
	d. Suka bekerja keras	√		96	1) Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran (Agustus 2011 // 109).
		√		127	2) Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku

					berusaha memaksa pelajaran itu masuk ke otakku hingga tersa sangat penat (Agustus 2011 // 110).
		√		187	3) Tekad serta keinginanku keras dariku membuat ayah akhirnya mendukungku (Agustus 2011 // 111).
	e. Berdoa kepada Tuhan	√		48	1) Kecurigaanku mulai timbul tetapi aku menepis semuanya dan mencoba berhuznudzon atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi (Agustus 2011 // 112).
		√		111	2) Hatiku sedih dan berdoa kepada Tuhan. “ Ya Tuhan... aku tak ingin menyusahkan ayah lagi. jangan lagi engkau memberikan cobaan ini kepada ayah yang sangat aku cintai.” Pintaku dalam hati (Agustus 2011 // 113).
		√		117	3) Setelah selesai sholat, aku berdoa kepada Allah agar jalan hidupku dimudahkan. Aku berdoa pula semoga yang selama ini aku khawatirkan tidak terjadi (Agustus 2011 // 114).
		√		191	4) Aku berdoa pada Tuhan semoga tidak ada hal yang buruk pada penyakit ayah (Agustus 2011 // 115).
	f. Tidak mudah putus asa	√		90	1) Memang berat dan melelahkan sekali menjalani radioterapi itu. Tapi karena keinginanku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, pak Iyus dan tentunya teman-teman, maka semua itu aku jalani dengan senang hati (Agustus 2011 // 116).
		√		144	2) Aku memang takut menghadapi kenyataan bahwa kanker ini akan selamanya bersarang di tubuhku. Tapi

						bukan berarti kanker ini bisa membuat hidupku tak berdaya, walau kapan saja aku sadar Tuhan bisa menjemputku. Tapi inilah saat-saat dimana aku harus menjadi diriku yang kuat seperti biasanya (Agustus 2011 // 117).
			√		176	3) Aku sadar kanker ini akan bertumbuh pada waktunya walau tidak sekarang. Tapi sebisa mungkin sebelum ia tumbuh dan mengganggu hidupku, aku ingin tunjukkan bahwa aku tidak akan kalah pada kanker ini. Aku ingin buktikan kalau kanker ini bukan halangan bagiku untuk bersekolah. Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan (Agustus 2011 // 118).
		g. Tidak tabah menghadapi cobaan			63	1) Aku mulai marah terhadap keadaan dan tidak bisa mengendalikan diri. Aku memilih mengurung diri di kamar dan memakan obat-obatan terkutuk itu (Agustus 2011 // 119).
					63	2) Sobat, aku marah dan tidak sanggup lagi menerima rasa sakit yang memilukan ini. Bahkan aku berfikir lebih baik aku mati saja karena hidup menyedihkan seperti ini telah membuat aku bagaikan burung yang tak bisa terbang (Agustus 2011 // 120).
					63	3) Aku hanya bisa menangis dan marah pada Tuhan mengapa tega membiarkan aku mendapatkan penyakit ini (Agustus 2011 // 121).
					64	4) “ Ayah... Keke sudah cukup besar. Tapi Keke sudah tidak sanggup lagi.. Keke ingin menyerah dan lebih baik Keke mati sajat!” (Agustus 2011 // 122).
					71	5) Aku menangis, marah,

						kecewa dan benci terhadap semua ini. Rasanya aku ingin mati. Aku tidak ingin ada di dunia ini lagi. aku marah pada Tuhan mengapa tidak Ia lenyapkan kehidupan ini?! Mengapa tidak Ia lenyapkan aku dari penderitaan yang selalu menyiksaku ini?! Kenapa... kenapa Tuhan memberikan aku nafas tetapi di sertai dengan rasa sakit ini?! Kenapa tidak Tuhan langsung biarkan aku tidur panjang.. Tuhan, Engkau jahat dan tersenyum dengan penderitaanku. Aku membenci kehidupan yang kau berikan padaku (Agustus 2011 // 123).
					150	6) “ Keke sedih.. Kenapa Keke harus terima cobaan seperti ini? Kenapa Tuhan nggak adil sama Keke? Keke sedih ayah! “ Ujarku sambil menangis (Agustus 2011 // 124).
		h. Percaya kepada Tuhan			101	1) Tapi sekali ini Tuhan mengatakan pada kita semua. Kalau tidak ada yang mustahil bagi-Nya, tidak ada yang tidak bisa Ia lakukan (Agustus 2011 // 125).
					188	2) Walaupun aku seorang pesakitan tapi aku percaya kuasa Tuhan akan membuatku mampu melewati semua itu seperti biasanya (Agustus 2011 // 126).
2	Pak Jody	a. Bersikap pasrah	√		135	1) “ Saya masih sulit percaya dengan ini Prof. Saya hanya bisa pasrahkan pada Tuhan. Kalau boleh tau apa tindakan yang harus kita lakukan sekarang (Agustus 2011 // 127).
		b. Suka bekerja keras		√	77	1) Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agustus 2011 // 128).

			√	130	2) Walaupun sulit, ayah terus menggunakan berbagai cara untuk memperjuangkan serta meyakinkan pihak rumah sakit (Agustus 2011 // 129).
			√	130	3) Tidak ingin membuang waktu ayang langsung pergi ke Singapura. Ia membawa semua berkasku ke Singapura. Ayah bahkan rela pulang hari itu juga demi ingin menjagaku di rumah (Agustus 2011 // 130).
	c. Tidak mudah putus asa		√	68	1) Tapi ayah tidak menyerah ia langsung memohon untuk bertemu dengan pak Haji itu. Melihat ayah begitu teguh dan memaksa akhirnya petugas itu menbiarkan ayah masuk (Agustus 2011 // 131).
			√	77	2) Bagi ku ia adalah ayah yang sangat luar biasa. Tidak ada kata pantang menyerah darinya untuk menyelamatkan hidupku dari kanker itu. Suatu ketika ia mendengar berita tentang kehebatan seorang profesor yang sudah berpengalaman selama 20 tahun menghadapi kanker dari teman ayah. Setelah mencari tau kesana dan kemari akhirnya ayah pun berhasil menemukan Prof. Mukhlis atau pak Mukhlis. Tidak ingin membuang waktu lagi, ayah langsung pergi ke rumah sakit yang terdapat di tengah kota itu (Agustus 2011 // 132).
			√	131	3) Tapi ayah tidak menyerah begitu saja. Ia pun menggunakan cara terakhirnya dengan meminta bantuan pejabat daerah yang ia kenal dekat (Agustus 2011 // 133).
			√	149	4) Walaupun Prof. Sudah menyerah tapi ayah tidak begitu saja putus asa. Ayah tetap ingin mencari jalan

						keluar. Ayah sadar bila seorang Prof. Terbaik di Indonesia sudah menyerah maka ia harus mencari dari luar. Beliau pun memilih mencari pengobatan di Singapura (Agustus 2011 // 134).
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 4. Penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

No	Penyampaian ajaran moral	Bentuk penyampaian	Kutipan data
1	Penyampaian nilai moral secara langsung	a. Uraian pengarang	<p>1) Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Qur'an (Agustus 2011 // 135).</p> <p>2) Merekalah yang memberikan aku motivasi untuk tetap tegar dan tabah menghadapi hidup ini. Sobat, kadang aku merindukan ibuku disaat seperti ini (Agustus 2011 // 136).</p> <p>3) Mereka berusaha menerima keadaanku tanpa pernah mengeluh. Mereka selalu ada disisiku. Itulah yang membuat aku menjadi kuat dalam menjalankan aktifitas sejenak, dan melupakan omongan dan pandangan aneh dari yang lainnya (Agustus 2011 // 137).</p> <p>4) Suatu ketika aku melihat salah satu dari teman kami mulai berkurang. Salah satu temanku mulai jarang berkumpul dengan kami. Kami merasa cemas akan itu. Fahda, salah satu sohib akrab kami. Ia kini mulai jarang berkumpul dengan kami, kami pun mulai mencari apa yang terjadi dengan Fahda. Dan sesuai dengan perjanjian dalam geng kami untuk berkumpul di rumahku setiap pulang sekolah da berdiskusi perihal Fahda (Agustus 2011 // 138).</p> <p>5) Hanya satu kata yang bisa kusampaikan untuk sahabatku Fahda. Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apapun. Karena mereka sabagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjadi hidup lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa di dunia ini (Agustus 2011 // 139).</p> <p>6) Wali kelas dan kepala sekolahku memberitahukan kepada semua murid kalau musim ujian akan tiba. Kami juga telah memberitahukan persiapan kami untuk menghadapi ujian pertengahan semester nanti. Kelas kami ingin kembali menjadi jawara, sehingga masing-masing murid saling mengingatkan untuk belajar dan diharapkan untuk dapat menjadi yang terbaik (Agustus 2011 // 140).</p>
		b. Melalui tokoh	<p>1) Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku. harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua</p>

		<p>harus aku jalani dengan baik (Agustus 2011 // 141).</p>
		<p>2) “Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Agustus 2011 // 142).</p>
		<p>3) “ Ayah, keke mau sekolah. Keke bosan di rumah!” “Tapi Keke kan masih sakit..” “Keke nggak sakit parah, itu kan yang ayah bilang. Kalau Keke Cuma sakit flu, Keke masih bisa sekolah.. Keke mau sekolah!!” “OK.. Kalau Keke mau tetap sekolah. Tapi dengan syarat. Pak Iyus harus ada di samping Keke!” “ Terserah.. pokoknya mulai besok Keke mau kembali hidup normal..” (Agustus 2011 // 143).</p>
		<p>4) Tuhan, aku pun berserah padamu saat ini. Dalam cobaan yang sangat berat bagiku (Davonar, 2008: 59).</p>
		<p>5) “ Ayah... Keke sudah cukup besar. Tapi Keke sudah tidak sanggup lagi.. Keke ingin menyerah dan lebih baik Keke mati sajat!” (Agustus 2011 // 144).</p>
		<p>6) Tapi ayah tidak menyerah ia langsung memohon untuk bertemu dengan pak Haji itu. Melihat ayah begitu teguh dan memaksa akhirnya petugas itu menbiarkan ayah masuk (Agustus 2011 // 145).</p>
		<p>7) Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agustus 2011 // 146).</p>
		<p>8) Memang berat dan melelahkan sekali menjalani radioterapi itu. Tapi karena keinginanku untuk sembuh, dan setiap hari aku ditemani oleh ayah, pak Iyus dan tentunya teman-teman, maka semua itu aku jalani dengan senang hati (Agustus 2011 // 147).</p>
		<p>9) Aku tau sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran (Agustus 2011 // 148).</p>
		<p>10) Tapi sekali ini Tuhan mengatakan pada kita semua. Kalau tidak ada yang mustahil bagi-Nya, tidak ada yang tidak bisa Ia lakukan (Agustus 2011 // 149).</p>
		<p>11) Hanya satu kata yang bisa kusampaikan untuk sahabatku Fahda. Terkadang kita hanya akan menjadi anak kecil dalam mata orang tua kita. Namun percayalah keputusan apapun yang mereka berikan untuk kita, itu adalah hal yang terbaik dari apapun. Karena mereka sebagai orang tua telah menentukan jalan dan arah dimana kita akan menjadi hidup lebih baik. Tanpa mereka kita bukanlah apa-apa di dunia ini (Agustus 2011 // 150).</p>
		<p>12) Ya, aku berusaha tegar dan menerima karena aku sudah janji pada diriku tidak akan membuat ayah bersedih lagi. “Ayah...” ujarku yang membuat ayah terdiam.</p>

			<p>“Tidak apa-apa, kalau Tuhan maunya Keke menjalani cobaan ini. Keke siap!” Ujarku dengan wajah tersenyum (Agustus 2011 // 151).</p> <p>13) Aku memilih untuk belajar menghadapi ulangan besok, walau aku tidak dapat lagi berkonsentrasi tapi aku berusaha memaksa pelajaran itu masuk ke otakku hingga tersa sangat penat (Agustus 2011 // 152).</p> <p>14) Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agustus 2011 // 153).</p> <p>15) Tidak ingin membuang waktu ayah langsung pergi ke Singapura. Ia membawa semua berkasku ke Singapura. Ayah bahkan rela pulang hari itu juga demi ingin menjagaku di rumah (Agustus 2011 // 154).</p> <p>16) “ Apa yang Prof. Bilang itu benar ayah. Keke memang sudah ditakdirkan untuk bersama kanker ini oleh Tuhan.. Keke siap menjalani hidup Keke dengan kanker ini. Keke percaya ini sudah jalannya.. tidak ada yang perlu disesali..” (Agustus 2011 // 155).</p> <p>17) “ Ayah.. jangan menangis! Jika ayah menangis, Keke jadi ingin menangis juga... Keke bisa menerima apapun yang terjadi. Tidak masalah buat Keke walau harus kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. Tapi Keke hanya ingin satu, Keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah... (Agustus 2011 // 156).</p> <p>18) Aku sadar kanker ini akan bertumbuh pada waktunya walau tidak sekarang. Tapi sebisa mungkin sebelum ia tumbuh dan mengganggu hidupku, aku ingin tunjukkan bahwa aku tidak akan kalah pada kanker ini. Aku ingin buktikan kalau kanker ini bukan halangan bagiku untuk bersekolah. Rasa sakit kepala atau ngilu akan kutahan (Agustus 2011 // 157).</p> <p>19) Aku berdoa pada Tuhan semoga tidak ada hal yang buruk pada penyakit ayah (Agustus 2011 // 158).</p>
2	Penyampaian secara tidak langsung	a. Peristiwa	<p>1) Akupun hanya bisa tersenyum padahal hatiku ingin menangis ketika ayah berpura-pura menikmati pahitnya bawang itu. Aku sadar semangat ayah telah membuat keinginan sembuhku pun bangkit kembali. Akupun kembali memakan tumbuhan itu dengan sedikit air mata berjatuhan tapi sekali lagi ayah menunjukkan tekad kepadaku agar terus berusaha. Senyum dan kata-katanya padaku mengakhiri rasa pahit itu dan aku pun menghabiskan semua makanan tersebut dengan sekuat tenaga (Agustus 2011 // 159).</p> <p>2) Dan tanpa menyerah ia mencari pengobatan terbaik yang bisa menyelamatkan hidupku (Agustus 2011 // 160).</p> <p>3) Aku yakin aku bisa walaupun tidak berharap banyak untuk mendapat nilai bagus. Untungnya teman-temanku</p>

			<p>langsung menyerahkan berbagai catatan yang tak pernah kucatat. Andi juga datang untuk memberikan aku les tambahan. Mereka semua mendukung aku agar siap menghadapi ujian (Agustus 2011 // 161).</p>
			<p>4) Tidak ingin membuang waktu ayah langsung pergi ke Singapura. Ia membawa semua berkasku ke Singapura. Ayah bahkan rela pulang hari itu juga demi ingin menjagaku di rumah (Agustus 2011 // 162).</p>
			<p>5) “ Ayah.. jangan menangis! Jika ayah menangis, Keke jadi ingin menangis juga... Keke bisa menerima apapun yang terjadi. Tidak masalah buat Keke walau harus kehilangan mata asal bisa bersama ayah. Bahkan rela kehilangan apapun.. Tapi Keke hanya ingin satu, Keke ingin selalu bersama ayah! Cuma itu, ayah!! Jangan menangis ayah... (Agustus 2011 // 163).</p>
			<p>6) “Keke percaya apapun yang ayah lakukan untuk Keke adalah yang terbaik, walupun ayah memutuskan untuk tidak operasi. Kalau itu bisa membuat ayah tidak bersedih maka Keke rela (Agustus 2011 // 164).</p>
			<p>7) Aku mungkin tegar ketika harus menghadapi detik-detik terakhir dalam hidupku, tapi aku tidak akan sanggup tegar bila tidak ada ayah disampingku. Tanpa dia mungkin aku akan hilang dengan tanpa kekuatan sedikitpun. Sobat, karena ayahlah aku bertahan hingga detik ini (Agustus 2011 // 165).</p>
		b. Konflik	<p>1) Aku sadar hanya melakukan satu kebodohan yang membuat orang disekitarku merasa cemas. Tidak!! Aku harus kuat dan harus bisa berjuang untuk merekayang tiada henti mencintai dan ingin aku kembali seperti dulu. Mereka semua menungguku untuk kembali sehat. Aku adalah Keke yang kuat dan selalu berjuang dalam keadaan apapun (Agustus 2011 // 166).</p>
			<p>2) Ia hanya tersenyum dan aku pun berjanji mulai sejak hari itu, aku akan mulai kembali menjadi diriku. Tidak ada air mata yang harus kusimpan, walaupun ada itu harus kutanam untuk hari kebahagiaan yang siap menunggu. Aku meminta maaf kepada Tuhan yang telah kusalahkan. Dan malam itupun aku sholat untuk meminta petunjuk dari yang kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun (Agustus 2011 // 167).</p>
			<p>3) Walaupun sulit, ayah terus menggunakan berbagai cara untuk memperjuangkan serta meyakinkan pihak rumah sakit (Agustus 2011 // 168).</p>
			<p>4) “ Tapi ayah tidak rela.. Ayah tidak rela anak ayah yang cantik harus kehilangan segalanya.. Ayah tidak akan pernah rela semua itu terjadi.. Ayah akan gunakan segala cara agar bisa menyelamatkan Keke seperti ketika dulu Tuhan memberikan mukjizat pada Keke..” (Agustus 2011 // 169).</p>

			<p>5) Dokter yang merawat ayah juga sempat bingung dengan hasil diagnosa lambungnya yang disimpulkan tidak terjadi apa-apa. Sudah tiga hari ini ayah hanya mengeluh kesakitan. Karena bingung dengan penyakit ayah, dokter tidak kehilangan akal. Kemudian memutuskan untuk memanggil seorang Psikolog untuknya. Ayah yang terkulai lemas terus mengeluh sakit pada lambungnya sambil duduk disamping Psikolog tersebut. Psikolog wanita itu sepertinya mulai menyadari ada hal lain yang terjadi dalam hidup ayah, bukan karena rasa sakit oleh lambung (Agustus 2011 // 170).</p> <p>6) “ Keke memang anak yang kuat. Entah sudah banyak air mata yang saya keluarkan, tapi tidak sebanding dengan air matanya. Saya hanya tidak ingin kehilangan anak saya.. Saya mencintai dia, saya ingin dia selalu ada disisi saya..” (Agustus 2011 // 171).</p>
--	--	--	---